

**PENERAPAN TEKNIK PEMBELAJARAN *SOCRATIC SEMINARS*
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
DI KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 005
GANTING DAMAI KECAMATAN SALO
KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

**LISMAWARNI
NIM. 11018204175**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**PENERAPAN TEKNIK PEMBELAJARAN *SOCRATIC SEMINARS*
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
DI KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 005
GANTING DAMAI KECAMATAN SALO
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

LISMAWARNI

NIM. 11018204175

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

ABSTRAK

Lismawarni (2012) : Penerapan Teknik Pembelajaran *Socratic Seminars* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 005 Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 005 Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah penerapan Teknik Pembelajaran *Socratic Seminars* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 005 Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV tahun pelajaran 2012-2013 dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang yang terbagi atas 14 orang laki-laki dan 11 orang perempuan. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan Teknik Pembelajaran *Socratic Seminars* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan aktivitas belajar siswa dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II. Pada sebelum tindakan aktivitas belajar siswa hanya mencapai rata-rata persentase 53,7%, setelah dilakukan tindakan perbaikan ternyata aktivitas belajar siswa meningkat yaitu pada siklus pertama dengan mencapai 63,4% atau aktivitas belajar siswa tergolong "Cukup" karena 63,4% berada pada rentang 56-75%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 81,1% atau aktivitas belajar siswa telah tergolong "Tinggi" karena 81,1% berada pada rentang 76-100%. Keberhasilan siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu diatas 75%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan dengan penerapan Teknik Pembelajaran *Socratic Seminars* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 005 Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.

ABSTRACT

Lismawarni (2012): The Implementation of Socratic Seminars Learning Technique to Increase Student's learning Activeness of Social Studies at the Fourth Year Students Of state Elementary School 005 Ganting Sub-District of Salo the regency of Kampar.

The research was motivated by the lack of students' activeness at social studies at the fourth year students of state elementary school 005 Ganting sub-district of Salo the regency of Kampar. Formulation of the problem at study is whether the application of learning techniques Socratic Seminars to enhance students' learning activeness at Social Science subjects at the fourth year students of state elementary school 005 Ganting sub-district of Salo the regency of Kampar.

As the subjects in this study were fourth grade students to the 2012-2013 school year enrollment of 25 people, consisting of 14 people men, and 11 female students. While the object of this research is the application of Engineering Learning Socratic Seminars to enhance students' learning activity at Social Science subjects. While data collection techniques in this study using observation techniques, and documentation.

The results showed an increase in activity from the student prior to the action, the first cycle and second cycle. In the prior action only active students achieved an average percentage of 53.7%, after corrective action apparently increased student learning activity that at the first cycle, reaching 63.4% or student learning activity is "just" because 63.4% were at range of 56-75%. While the second cycle increased to 81.1% or learning activity the student has classified "High" because 81.1% were 76-100% range. The success of the students have achieved success indicators that have been established, that is above 75%. Thus it can be concluded with the application of Socratic Seminars Learning Techniques to improve student learning activeness on social studies subjects at the fourth year students of state elementary school 005 Ganting sub-district of Salo the regency of Kampar.

ليسماوارني (2012): تطبيق التقنية الدراسية الحلاقة السقراطية لترقية الفعالية الدراسية لدي الطلاب في درس العلوم الاجتماعية لطلاب الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 005 غانتينغ بمركز سالو منطقة كمبار.

كان الدافع وراء هذا البحث من عدم وجود إنخفاض الفعالية الدراسية لدي الطلاب في درس العلوم الاجتماعية الطلاب في الدراسات الاجتماعية لطلاب الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 005 غانتينغ بمركز سالو منطقة كمبار . صياغة المشكلة منصات الدراسة هو ما إذا كان تطبيق التعلم الندوات السقراطية التقنيات لتعزيز الطلاب تعلم المواد العلمية منصات الدينامية الاجتماعية لطلاب الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 005 غانتينغ بمركز سالو منطقة

كما كانت الموضوعات في هذه ا

2012-2013 25 14 11 . في حين أن الهدف من هذا البحث هو تطبيق الهندسة الندوات السقراطية التعلم لتعزيز تعلم الطلاب منصات النشاط مواضيع العلوم الاجتماعية. بينما تقنيات جمع البيانات في هذه الدراسة باستخدام تقنيات المراقبة، والتوثيق.

أظهرت النتائج زيادة في النشاط من قبل الطالب إلى العمل، في الجولة الأولى والجولة الثانية. في العمل قبل تحقيق الطلاب النشطة فقط نسبة مئوية من متوسط 53.7 ، بعد زيادة إجراءات تصحيحية على ما يبدو أن النشاط الطلابي التعلم منصات في الجولة الأولى، حيث 63.4 أو الطالب التعلم هو نشاط " " 63.4 75-56 . في حين أن منصات الدورة الثانية ارتفع إلى 81.1 "عالية" 81.1 100-76 .

الطلاب قد حققت مؤشرات النجاح التي تم وضعها، وهذا هو أعلى من 75 . يمكن أن نخلص إلى مع تطبيق تقنيات التعلم السقراطية ندوات لتحسين منصات طالب الدينامية تعلم العلوم الاجتماعية 11 المواضيع لطلاب الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 005 غانتينغ بمركز سالو منطقة كمبار.

PENGHARGAAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Penerapan Teknik Pembelajaran *Socratic Seminars* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 005 Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar”.

Keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan di masa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN Suska Pekanbaru beserta Staf.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
3. Bapak Drs. Azwir Salam, M.Ag selaku Pembantu Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
4. Bapak Drs. Hartono, M.Pd selaku Pembantu Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
5. Bapak Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd selaku Pembantu Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
6. Ibu Sri Murhayati, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

7. Ibu Dra. Sukma Erni, M.Pd selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan pertunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini.
8. Bapak H. Sulaiman, S.Pd selaku kepala SDN 005 Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar yang telah banyak membantu kelancaran penelitian ini, sehingga penulis dapat mengumpulkan data dengan baik dan lancar.
9. Ibu Hj. Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag, Bapak Mat Rohim, S.Pd.I, dan Sohiron, M.Pd.I selaku pengelola PGMI P2KG Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
10. Ayahanda Anwar (alm) dan Ibunda Yusnidar tercinta yang telah membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang, dan selalu memberikan dukungan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi dan skripsi ini. Begitu juga kepada nenek Hj. Siti terima kasih atas motivasi dan do'anya.
11. Suami tercinta Abdul Khalil, S.Ag dan Ananda Adli Muzaki dan Fathan Ar Rayyan atas motivasi, dan do'anya hingga dapat menyelesaikan studi ini.
12. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
13. Rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin.

Pekanbaru, Maret 2013

Lismawarni
NIM. 11018204175

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Istilah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI.....	8
A. Kerangka Teoretis	8
B. Penelitian yang Relevan.....	14
C. Kerangka Berfikir	15
D. Indikator Keberhasilan	17
E. Hipotesis Tindakan	18
BAB III METODE PENELITIAN.....	20
A. Objek dan Subjek Penelitian	20
B. Tempat Penelitian	20
C. Rancangan Penelitian	20
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	23
E. Teknik Analisis Data	24
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	27
A. Deskriptif <i>Setting</i> Penelitian	27
B. Hasil Penelitian	31
C. Pembahasan	64
D. Pengujian Hipotesis	69
BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting yang sangat menentukan dalam eksistensi dan perkembangan suatu masyarakat, karena pendidikan merupakan usaha melestarikan dan mengalihkan dan mentransformasikan nilai-nilai kebudayaan dalam segala aspek dan jenisnya kepada generasi penerus. Demikian pula halnya dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Mata pelajaran IPS merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan di Indonesia, sebagaimana yang tercantum dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 12 ayat 1 butir 6, bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak menyelenggarakan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan.¹ Termasuk di dalamnya mata pelajaran IPS.

Kegiatan proses pembelajaran, khususnya mata pelajaran IPS seseorang pendidik dituntut untuk dapat membangkitkan aktivitas belajar pada diri siswa. Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari, hasil dari aktivitas belajar terjadilah perubahan dalam diri individu. Belajar dikatakan berhasil bila telah terjadi perubahan

¹ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Fokus Media, 2006, hlm. 12

dalam diri individu. Sebaiknya bila tidak terjadi perubahan dalam diri individu, maka belajar dikatakan tidak berhasil.²

Keuntungan aktivitas belajar adalah tanggapan sesuatu dari yang dialami atau dikerjakan siswa lebih sempurna dan mudah direalisasikan, dan pengertian yang diperoleh siswa lebih jelas. Selain itu, beberapa sifat watak tertentu dapat dikembangkan misalnya : rajin, tekun, dan tahan uji, percaya pada diri sendiri, perasaan sosial/saling kerjasama, dan sebagainya.

Seorang guru selalu mengharapkan siswanya untuk mencapai aktivitas belajar yang baik. Untuk mencapai aktivitas belajar yang baik tentu tidaklah mudah, guru sebagai pendidik proses pembelajaran harus merancang teknik pembelajaran yang tepat dengan materi pelajaran yang bersumber dari kurikulum. Setiap sekolah tentunya menginginkan hasil belajar IPS yang optimal, itu semuanya bisa tercapai bila didukung oleh aktivitas belajar yang tinggi.

Bambang Warsita menjelaskan bahwa teknik pembelajaran dapat dipahami sebagai suatu cara atau seperangkat cara atau teknik yang dilakukan dan ditempuh oleh seorang guru atau siswa dalam melakukan upaya terjadinya suatu perubahan tingkah laku atau sikap.³ Teknik pembelajaran sangat berguna, baik guru maupun siswa pada proses pembelajaran. Bagi guru, teknik pembelajaran ini dijadikan sebagai pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi siswa penggunaan teknik pembelajaran dapat mempermudah proses pembelajaran dan mempercepat memahami isi pembelajaran, karena setiap teknik pembelajaran

² Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994, hlm. 21

³ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2008, hlm. 267-268

dirancang untuk mempermudah proses pembelajaran. Kemudian diharapkan teknik pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan di Sekolah Dasar Negeri 005 Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar, bahwa mata pelajaran IPS telah diajarkan pada siswa dan guru telah berusaha meningkatkan aktivitas belajar siswa. Adapun usaha yang telah dilakukan oleh guru tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Pelajaran dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan
2. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
3. Menyampaikan materi pelajaran melalui metode caramah dan tanya jawab
4. Memberikan latihan-latihan.

Berdasarkan pengamatan awal yang peneliti lakukan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 005 Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar ditemui gejala sebagai berikut :

1. Siswa hanya mendengarkan guru mengajar tanpa berinisiatif untuk bertanya, hal ini terlihat hasil pengamatan hanya 13 orang (52,0%) yang mau bertanya, sedangkan 12 orang (58,0%) hanya mendengarkan guru.
2. Apabila guru mengajukan pertanyaan, siswa hanya diam tanpa memberikan tanggapan. Hal ini terlihat hasil pengamatan hanya 11 orang (44,0%) yang dapat memberikan tanggapan, sedangkan 14 orang (56,0%) hanya duduk diam.
3. Siswa enggan jika di minta maju ke depan kelas untuk mengerjakan latihan. Hal ini terlihat hasil pengamatan hanya 14 orang (56,0%) yang mau maju ke depan kelas, sedangkan 11 orang (44,0%) masih enggan.

4. Siswa tidak mendengarkan penjelasan guru ketika menyampaikan materi pelajaran, hal ini terlihat dari 25 orang siswa, hanya 14 orang siswa atau 56,0% yang mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran.
5. Siswa tidak menanggapi ketika ada siswa yang memberikan contoh di depan kelas. Hal ini terlihat hanya 11 dari 25 orang siswa atau 44,0% yang dapat memberikan tanggapan.

Berdasarkan gejala-gejala yang dikemukakan di atas, dapat dianalisa bahwa aktivitas belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS masih tergolong rendah. Pada dasarnya banyak upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa diantaranya dengan menggunakan Teknik Pembelajaran *Socratic Seminars*.

Teknik Pembelajaran *Socratic Seminars* merupakan salah satu cara terbaik untuk memperjelas suatu materi pelajaran, dengan mempertanyakan dan melaksanakan diskusi berkelanjutan. Siswa dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini sebelum suatu pelajaran untuk mempersiapkan dalam kegiatan ini saat mereka telah pelajari. Dalam seminar ala socrates, para siswa mengolah, menerapkan dan memperluas apa yang mereka telah pelajari, atau dengan kata lain, teknik ini juga merupakan alat pembelajaran yang baik untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar.⁴

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti merasa tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan perbaikan dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS dengan judul: **Penerapan Teknik Pembelajaran**

⁴ Rick Wormeli, *Meringkas Mata Pelajaran 50 Teknik Untuk Meningkatkan Pembelajaran Siswa*, Jakarta: Erlangga, 2011, hlm. 156

***Socratic Seminars* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 005 Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.**

B. Definisi Istilah

1. Teknik Pembelajaran *Socratic Seminars* merupakan salah satu cara terbaik untuk memperjelas suatu materi pelajaran, dengan mempertanyakan dan melaksanakan diskusi berkelanjutan. Siswa dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini sebelum suatu pelajaran untuk mempersiapkan dalam kegiatan ini saat mereka telah pelajari. Dalam seminar ala socrates, para siswa mengolah, menerapkan dan memperluas apa yang mereka telah pelajari, atau dengan kata lain, teknik ini juga merupakan alat pembelajaran yang baik untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar.⁵
2. Aktivitas belajar siswa adalah adalah suatu proses aktif dari siswa dalam membangun pengetahuan, memecahkan persoalan, dan mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.⁶
3. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial dan kewarganegaraan.⁷ Berdasarkan defenisi istilah di atas, dapat dipahami bahwa penerapan Teknik Pembelajaran *Socratic Seminars* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa adalah suatu cara guru membuat siswa aktif bertanya, berpendapat, memberikan contoh, mengerjakan tugas pada mata pelajaran IPS melalui penerapan Teknik Pembelajaran *Socratic Seminars*.

⁵ *Ibid*, hlm. 156

⁶ Hartono, dkk, *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, Pekanbaru, Zanafa, 2008, hlm.11

⁷ Arni Fajar, *Portofolio dalam Pelajaran IPS*, Bandung: PT. Remaja Karya, 2002, hlm. 110.

Maksud judul di atas adalah upaya guru menggunakan Teknik Pembelajaran *Socratic Seminars* untuk memperbaiki aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 005 Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar yang selama ini cenderung rendah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu :“Apakah penerapan Teknik Pembelajaran *Socratic Seminars* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi masalah sosial di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 005 Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan Teknik Pembelajaran *Socratic Seminars* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 005 Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

a. Bagi siswa

- 1) Membantu siswa untuk berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar

2) Mengajak siswa untuk belajar secara aktif dalam proses pembelajaran

b. Bagi guru

Memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan peneliti dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa, khususnya pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 005 Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.

c. Bagi Sekolah

Menjadikan siswa-siswa yang aktif, inovatif, kreatif dan serta berwawasan keilmuan dan juga dipersiapkan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Teknik Pembelajaran *Socratic Seminars*

a. Pengertian Teknik Pembelajaran

Menurut Gerlach dan Ely yang dikutip oleh Hamzah B Uno bahwa teknik adalah jalan, alat, atau media yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan kegiatan peserta didik kearah tujuan yang ingin dicapai.¹ Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, teknik diartikan sebagai metode atau sistem mengerjakan sesuatu, cara membuat atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan seni.²

Teknik pembelajaran diartikan dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Misalkan, penggunaan metode ceramah pada kelas dengan jumlah siswa yang relatif banyak membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya secara teknis akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah siswanya terbatas. Demikian pula, dengan penggunaan metode diskusi, perlu digunakan teknik yang berbeda pada kelas yang siswanya tergolong aktif dengan kelas yang siswanya tergolong pasif. Dalam hal ini, guru pun dapat berganti-ganti teknik meskipun dalam koridor metode yang sama.³

¹ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran (Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, hlm. 2

² Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustak, 2002, hlm. 1158

³ <http://ismailbugis.wordpress.com/2011/06/19/pengertian-strategi-pendekatan-model-teknik-dan-metode-pembelajaran/>

Slameto menjelaskan teknik pembelajaran adalah suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi (pengajaran). Dengan kata lain, teknik pembelajaran merupakan suatu rencana bagaimana melaksanakan tugas belajar mengajar yang telah diidentifikasi (hasil analisis) sehingga tugas tersebut dapat memberikan hasil belajar yang optimal.⁴

Roestiyah menyatakan di dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi, agar murid dapat belajar secara aktif, dan efektif, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Salah satu langkah untuk memiliki strategi pembelajaran itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut teknik pembelajaran. Sehingga beliau menyebutkan teknik pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada murid di dalam kelas.⁵

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa teknik pembelajaran merupakan situasi proses pembelajaran seringkali digunakan berbagai istilah yang pada dasarnya dimaksudkan untuk menjelaskan cara, tahapan, atau pendekatan yang dilakukan oleh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun tujuan yang akan di capai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, sedangkan teknik yang digunakan adalah Teknik Pembelajaran *Socratic Seminars*.

⁴ Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991, hlm. 90

⁵ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, hlm. 1

b. Teknik Pembelajaran *Socratic Seminars*

Teknik Pembelajaran *Socratic Seminars* merupakan salah satu cara terbaik untuk memperjelas suatu materi pelajaran, dengan mempertanyakan dan melaksanakan diskusi berkelanjutan. Siswa dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini sebelum suatu pelajaran untuk mempersiapkan dalam kegiatan ini saat mereka telah pelajari. Dalam seminar ala socrates, para siswa mengolah, menerapkan dan memperluas apa yang mereka telah pelajari, atau dengan kata lain, teknik ini juga merupakan alat pembelajaran yang baik untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar.⁶

Langkah-langkah Teknik Pembelajaran *Socratic Seminars* yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran adalah:

- a. Sebelum berdiskusi dalam seminar ala socrates, para siswa diberikan tulisan atau catatan belajar yang harus mereka baca demi mendapatkan informasi tentang materi pelajaran sebelum melaksanakan diskusi kelompok.
- b. Guru meminta masing-masing siswa untuk membuat 1 pertanyaan dan jawabannya dari tulisan atau catatan belajar yang mereka baca.
- c. Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok belajar.
- d. Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk mendiskusikan mana pertanyaan yang layak mereka lontarkan dari masing-masing pertanyaan mereka, minimal 2 pertanyaan.

⁶ Rick Wormeli, *Meringkas Mata Pelajaran 50 Teknik Untuk Meningkatkan Pembelajaran Siswa*, Jakarta: Erlangga, 2011, hlm. 156

- e. Guru meminta kelompok 1 untuk menyampaikan pertanyaannya, untuk direspon oleh kelompok lain.
- f. Setelah semua kelompok mendapatkan giliran, guru meminta tiap kelompok untuk mencatat semua pertanyaan yang diajukan beserta jawabannya pada selembar kertas dan dikumpulkan.
- g. Guru membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran.⁷

2. Aktivitas Belajar Siswa

Pat Hollingsworth & Gina Lewis menjelaskan bahwa aktivitas belajar merupakan cara siswa melibatkan diri dalam proses pembelajaran dengan penuh rasa bersemangat, siap secara mental, dan bisa memahami pengalaman yang dialami.⁸ Dalam belajar secara aktif, siswa turut serta dalam proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dan biasanya siswa akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami aktivitas belajar merupakan kegiatan atau kesibukan siswa dalam memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya. Berikut akan dijelaskan pengertian aktivitas belajar siswa menurut para ahli.

Silberman menjelaskan aktivitas belajar adalah kegiatan yang dilakukan secara perseorangan maupun secara berkelompok untuk memahami perasaan,

⁷ *Ibid*, hlm.. 158

⁸ Pat Hollingsworth & Gina Lewis, *Pembelajaran Aktif*, Jakarta: PT. Indeks, 2008, hlm. vii

nilai-nilai, dan sikap-sikap.⁹ Hal senada Martimis Yamin menyatakan bahwa aktivitas belajar adalah suatu usaha manusia untuk membangun pengetahuan dalam dirinya. Dalam proses pembelajaran terjadilah perubahan dan peningkatan mutu kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan siswa, baik dalam ranah kognitif, psikomotor, dan efektif.¹⁰

Gagne dan Briggs dalam Martimis Yamin menjelaskan rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam kelas meliputi 9 aspek untuk menumbuhkan aktivitas dan partisipasi siswa. Masing-masing diantaranya adalah :

- a. Memberikan motivasi atau menarik perhatian siswa, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar) kepada siswa.
- c. Mengingat kompetensi prasyarat.
- d. Memberikan *stimulus* (masalah, topik, dan konsep) yang akan dipelajari.
- e. Memberi petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya.
- f. Memunculkan aktivitas, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- g. Memberikan umpan balik (*feed back*).
- h. Melakukan tagihan-tagihan terhadap siswa berupa tes, sehingga kemampuan siswa selalu terpantau dan terukur.
- i. Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran.¹¹

Aktivitas belajar itu banyak sekali macamnya maka para ahli mengadakan klasifikasi atas macam-macam aktivitas tersebut, beberapa diantaranya adalah yang dikemukakan oleh Paul D. Dierich dalam Oemar Hamalik membagi kegiatan belajar dalam 7 kelompok yaitu:

- a. *Visual activities*, seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain dan sebagainya.
- b. *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, interviu, diskusi dan sebagainya.
- c. *Listening activities*, seperti mendengarkan uraian, percakapan diskusi, musik, pidato, ceramah dan sebagainya.

⁹ Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Yogyakarta: Nusamedia, 2009, hlm.

¹⁰ Martimis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007, hlm. 75.

¹¹ *Ibid*, hlm. 83-84

- d. *Writing activities* seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin dan sebagainya.
- e. *Drawing activities*, seperti menggambarkan, membuat kesimpulan, peta, peta, patroon dan sebagainya.
- f. *Mental activities*, seperti menangkap, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan dan sebagainya.
- g. *Emotional activities*, seperti menaruh minat, gembira, berani, tenang, gugup, kagum, dan sebagainya.¹²

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa indikator aktivitas belajar siswa adalah :

- a. *Visual activities*. Siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran.
- b. *Oral activities*. Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman dan menyatakan pendapat.
- c. *Listening activities*. Siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi.
- d. *Writing activities*. Siswa aktif menulis hasil diskusi
- e. *Drawing activities*. Siswa aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran
- f. *Mental activities*. Siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan.
- g. *Emotional activities*. Siswa berani dalam mempertahankan pendapat.

Menurut Wina Sanjaya dijelaskan bahwa aktivitas diwujudkan dalam berbagai bentuk kegiatan seperti mendengarkan, berdiskusi, memproduksi sesuatu, menyusun laporan, memecahkan masalah, dan lain sebagainya. Aktivitas siswa itu ada yang secara langsung dapat diamati, seperti mengerjakan tugas, berdiskusi dengan kelompok, mengumpulkan data, mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, membuat kesimpulan pelajaran, membuat ringkasan, dan lain

¹² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, hlm. 172

sebagainya. Akan tetapi juga ada yang tidak bisa diamati, seperti kegiatan mendengarkan dan menyimak.¹³

Alat ukur aktivitas belajar siswa adalah dengan menggunakan observasi yaitu dengan cara diamati bentuk aktivitas siswa tersebut, kemudian dilakukan penilaian. Penilaian “1” jika aktivitas siswa tersebut dilaksanakan, dan penilaian “0” jika aktivitas siswa tersebut tidak dilaksanakan. Sedangkan klasifikasi penilaian terdiri dari sangat tinggi, tinggi, rendah, sangat rendah.¹⁴

Menurut Hartono aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan pendapat.¹⁵ Hal senada Dasim Budimansyah menyatakan aktivitas belajar siswa yang dapat diamati berupa aktif mental. Aktif mental dapat dilihat dari indikator sering bertanya, sering mempertanyakan gagasan orang lain, dan sering mengungkapkan gagasan. Syarat berkembangnya aktif mental adalah tumbuhnya perasaan tidak takut, seperti takut ditertawakan, takut disepelekan, atau takut dimarahi jika salah.¹⁶

B. Penelitian yang Relevan

Membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, penelitian ini relevan dengan jurnal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) oleh Mariyati Wahyuningsih yang diterbitkan pada tahun 2010 dengan judul jurnal: “Penerapan Teknik *Socratic*

¹³ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009, hlm. 182

¹⁴ Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, Pekanbaru: UNRI Pers, 2008, hlm. 10

¹⁵ Hartono, *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, Pekanbaru: Zanafa, 2008, hlm. 11

¹⁶ Dasim Budimansyah, *PAKEM Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*, Bandung: PT. Genesindo, 2009, hlm. 76

Seminars Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Materi Matematika Geometri dan Pengukuran di Kelas V SD Negeri Tonjang 1". Minat siswa dalam proses pembelajaran meningkat dengan penerapan teknik Teknik *Socratic Seminars*, yaitu pada siklus I rata-rata minat belajar siswa hanya mencapai rata-rata 75% meningkat menjadi 91,80% pada siklus II. Perbedaan jurnal penelitian Mariyati dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada variabel Y yang diteliti. Variabel Y saudara Mariyati Wahyuningsih adalah untuk meningkatkan hasil minat belajar siswa pada materi matematika geometri dan pengukuran, sedangkan penelitian ini meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Unsur relevannya adalah sama-sama menggunakan Teknik Pembelajaran *Socratic Seminars*.¹⁷

C. Kerangka Berfikir

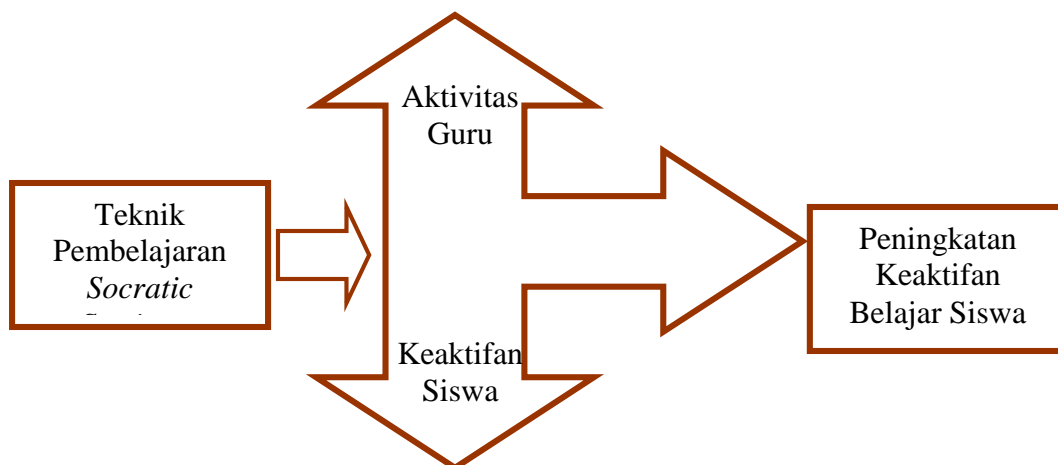
Proses belajar mengajar di kelas, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi pembelajaran itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut teknik pembelajaran. Sehingga dapat dipahami bahwa teknik pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas.

Teknik pembelajaran sangat penting dikuasai guru, untuk memancing jawaban, komentar, pemahaman, dan tanggapan dari siswa-siswa. Teknik pembelajaran bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi

¹⁷ Mariyati Wahyuningsih, *Penerapan Teknik Socratic Seminars Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Materi Matematika Geometri dan Pengukuran di Kelas V SD Negeri Tonjang 1*, Tonjang: <http://gurupkn-majalengka.blogspot.com/2012/04/contoh-jurnal-untuk-ptk-model.html>

pelajaran, sehingga memicu meningkatnya aktivitas belajar siswa, membuat siswa selalu berfikir, karena suatu permasalahan yang diberikan, menciptakan hasil belajar yang optimal, dan menambah wawasan siswa.

Teknik pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar salah satunya adalah Teknik Pembelajaran *Socratic Seminars*. Teknik Pembelajaran *Socratic Seminars* merupakan salah satu cara terbaik untuk memperjelas suatu materi pelajaran, dengan mempertanyakan dan melaksanakan diskusi berkelanjutan. Siswa dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini sebelum suatu pelajaran untuk mempersiapkan dalam kegiatan ini saat mereka telah pelajari. Diharapkan melalui penerapan Teknik Pembelajaran *Socratic Seminars* ini dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 005 Ganting Kecamatan Salo Kabupaten Kampar. Untuk mengetahui apakah melalui penerapan Teknik Pembelajaran *Socratic Seminars* ini dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 005 Ganting Kecamatan Salo Kabupaten Kampar, maka perlu diperjelas variabel penelitian sebagai bahan yang akan dijadikan untuk penelitian. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar kerangka berfikir dibawah ini :



Gambar 1. Kerangka Berfikir

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja Guru

Indikator penerapan aktivitas guru melalui Teknik Pembelajaran *Socratic Seminars* dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Sebelum berdiskusi dalam seminar ala socrates, guru memberikan para siswa tulisan atau catatan belajar yang harus mereka baca demi mendapatkan informasi tentang materi pelajaran sebelum melaksanakan diskusi kelompok.
- b. Guru meminta masing-masing siswa untuk membuat 1 pertanyaan dan jawabannya dari tulisan atau catatan belajar yang mereka baca.
- c. Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok belajar.
- d. Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk mendiskusikan mana pertanyaan yang layak mereka lontarkan dari masing-masing pertanyaan mereka, minimal 2 pertanyaan.
- e. Guru meminta kelompok 1 untuk menyampaikan pertanyaannya, untuk direspon oleh kelompok lain.
- f. Setelah semua kelompok mendapatkan giliran, guru meminta tiap kelompok untuk mencatat semua pertanyaan yang diajukan beserta jawabannya pada selembar kertas dan dikumpulkan.
- g. Guru membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran

2. Indikator Aktivitas Belajar Siswa

Indikator aktivitas belajar siswa dengan penerapan Teknik Pembelajaran *Socratic Seminars* dalam kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah sebagai berikut :

- a. *Visual activities*. Siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran.
- b. *Oral activities*. Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman dan menyatakan pendapat.
- c. *Listening activities*. Siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi.
- d. *Writing activities*. Siswa aktif menulis hasil diskusi
- e. *Drawing activities*. Siswa aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran
- f. *Mental activities*. Siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan.
- g. *Emotional activities*. Siswa berani dalam mempertahankan pendapat.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melalui Teknik Pembelajaran *Socratic Seminars* mencapai persentase 75%.¹⁸ Artinya dengan persentase tersebut aktivitas belajar siswa tergolong “Cukup Tinggi”, hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto yaitu sebagai berikut:¹⁹

Tabel. 2 Interval Kategori Aktivitas Belajar Siswa

No	Interval (%)	Kategori
1	76% - 100%	Tinggi
2	56% - 75%	Cukup Tinggi
3	40% - 55%	Rendah
4	0% - 40%	Sangat Rendah

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini sebagai berikut: dengan

¹⁸ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008, hlm. 257

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Loc.Cit.*

penerapan Teknik Pembelajaran *Socratic Seminars* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 005 Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV tahun pelajaran 2012-2013 dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang yang terbagi atas 14 orang laki-laki dan 11 orang perempuan. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan Teknik Pembelajaran *Socratic Seminars* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel. Sebagai variabel bebas (*independent*) adalah penerapan Teknik Pembelajaran *Socratic Seminars*, dan Sebagai variabel terikat (*dependent*) adalah aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

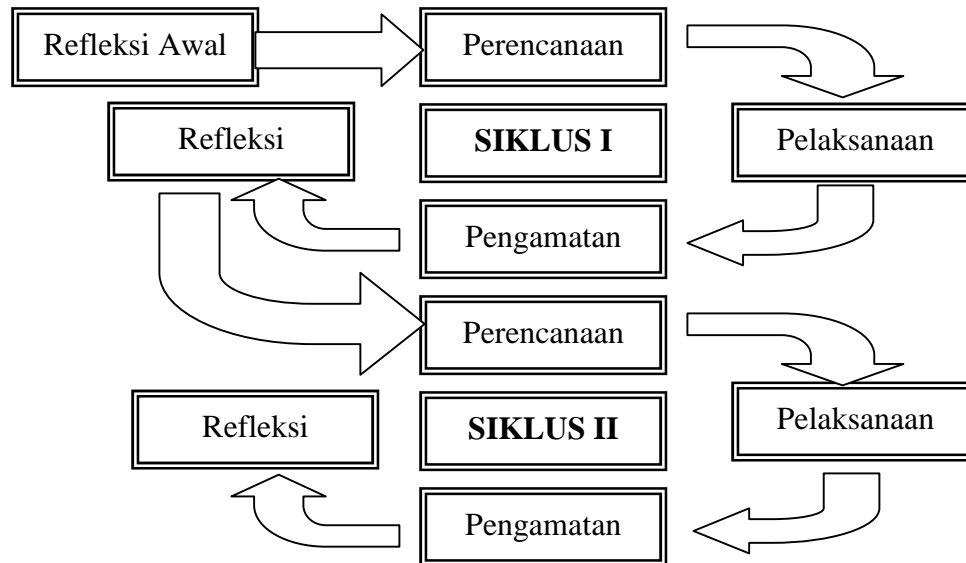
B. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 005 Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar, terutama pada siswa kelas IV. Mata pelajaran yang dilaksanakan tindakan adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

C. Rancangan Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan bulan Januari 2013. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini merujuk pada pendapat Suharsimi Arikunto. Rancangan penelitian

dilakukan 2 siklus, tiap terdiri atas 2 kali pertemuan. Masing-masing siklus berisi pokok-pokok kegiatan sebagai berikut.¹



Gambar 1. Daur Siklus Penelitian Tindakan Kelas

1. Perencanaan / Persiapan Tindakan

Tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b. Membuat RPP
- c. Mempersiapkan lembar observasi guru dan siswa
- d. Guru meminta teman sejawat sebagai observer

2. Implementasi Tindakan

Langkah-langkah pembelajaran dengan penerapan Teknik Pembelajaran *Socratic Seminars* yaitu:

¹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007, hlm. 16

- a. Sebelum berdiskusi dalam seminar ala socrates, guru memberikan para siswa tulisan atau catatan belajar yang harus mereka baca demi mendapatkan informasi tentang materi pelajaran sebelum melaksanakan diskusi kelompok.
- b. Guru meminta masing-masing siswa untuk membuat 1 pertanyaan dan jawabannya dari tulisan atau catatan belajar yang mereka baca.
- c. Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok belajar.
- d. Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk mendiskusikan mana pertanyaan yang layak mereka lontarkan dari masing-masing pertanyaan mereka, minimal 2 pertanyaan.
- e. Guru meminta kelompok 1 untuk menyampaikan pertanyaannya, untuk direspon oleh kelompok lain.
- f. Setelah semua kelompok mendapatkan giliran, guru meminta tiap kelompok untuk mencatat semua pertanyaan yang diajukan beserta jawabannya pada selembar kertas dan dikumpulkan.
- g. Guru membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran

3. Observasi

Pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya.

4. Refleksi

Data yang diperoleh dari tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Apakah kegiatan yang dilakukan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa atau tidak. Jika aktivitas belajar siswa masih belum menunjukkan peningkatan, maka hasil observasi dianalisis untuk mengetahui dimana letak kekurangan dan kelemahan guru dalam proses pembelajaran untuk dilakukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

D. Jenis Dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang digambarkan dengan kata-kata, sedangkan data kuantitatif adalah data yang digambarkan dengan angka. Data kualitatif dan kuantitatif terdiri dari :

a. Aktivitas Guru

Yaitu data tentang aktivitas guru selama pembelajaran dengan penerapan Teknik Pembelajaran *Socratic Seminars* diperoleh melalui lembar observasi.

b. Aktivitas Belajar Siswa

Yaitu data tentang aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial selama proses pembelajaran dengan penerapan Teknik Pembelajaran *Socratic Seminars* diperoleh melalui lembar observasi.

c. Hasil Belajar

Data tentang hasil belajar siswa sebelum tindakan, dan sesudah tindakan melalui tes

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi (Pengamatan)

- a. Untuk mengamati aktivitas guru selama pembelajaran dengan penerapan Teknik Pembelajaran *Socratic Seminars*.
- b. Untuk mengamati aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial selama penerapan Teknik Pembelajaran *Socratic Seminars*.

b. Dokumentasi

Yaitu teknik data menggunakan dokumentasi dengan mencari informasi mengenai profil sekolah, keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana, kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

E. Teknik Analisis Data

1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar melalui Teknik Pembelajaran *Socratic Seminars* diperoleh melalui observasi dan diolah dengan rumus persentase, yaitu sebagai berikut :²

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004, hlm. 43

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan tetap

Kategori kesempurnaan guru melalui Teknik Pembelajaran *Socratic Seminars* dapat dilihat pada tabel berikut :³

TABEL 1.

KATEGORI AKTIVITAS GURU

NO	Interval	Kategori
1	81 - 100%	Baik
2	61 - 80%	Cukup Baik
3	41 - 60%	Kurang Baik
4	20 - 40%	Tidak Baik

2. Aktivitas Belajar Siswa

Data aktivitas belajar siswa terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase, yaitu sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap.⁴

³ Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008, hlm. 416

⁴ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004, hlm. 43

Menentukan kriteria penilaian tentang aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu tinggi, cukup tinggi, rendah, dan sangat rendah. Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Apabila persentase antara 76% - 100% dikatakan “Tinggi”
- b. Apabila persentase antara 56% - 75% dikatakan “Cukup Tinggi”
- c. Apabila persentase antara 40% - 55% dikatakan “Rendah”
- d. Apabila persentase kurang dari 40% dikatakan “Sangat Rendah”.⁵

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998. hlm. 246

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SDN 005 Ganting Damai

Sekolah dasar Negeri 005 Ganting Damai adalah satu-satunya sekolah yang tertua di desa Ganting Damai. Pada awal berdirinya yaitu pada tahun 1963, sekolah ini bernama Sekolah Dasar Negeri 008 Ganting. Sekolah Dasar 08 Ganting ini berada di dalam wilayah Kecamatan Bangkinang, karena adanya pemekaran wilayah Kecamatan menjadi Kecamatan Bangkinag dan kecamatan Bangkinang Barat.

Beberapa tahun kemudian berubahlah nomor statistik Sekolah Dasar Negeri 008 Ganting ini menjadi Sekolah Dasar Negeri 011 Ganting Damai, tepatnya pada tanggal 6 Agustus 1996 bersamaan dengan tahun ajaran 1996/1997. Sekolah Dasar Negeri 011 Ganting Damai, mengalami perkembangan yang sangat baik, kemajuan prestasi demi prestasi banyak diukirnya.

Sekolah Dasar 011 Ganting Damai ini berubah lagi menjadi Sekolah Dasar Negeri 005 Ganting Damai, yang terletak di wilayah Kecamatan Salo, setelah beberapa kali mekar dari Kecamatan Bangkinang, Bangkinang Barat dan kemudian menjadi Kecamatan Salo. Sampai sekarang Sekolah ini tetap bernama Sekolah Dasar Negeri 005 Ganting Damai.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Mewujudkan warga Sekolah Dasar Negeri 005 Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar yang memiliki IMTEK dan IMTAQ

b. Misi

- 1) Meningkatkan manajemen sekolah
- 2) Meningkatkan dedikasi dan profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar
- 3) Melengkapi sarana dan prasarana pendidikan
- 4) Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan
- 5) Mengupayakan warga sekolah mempunyai sifat memiliki
- 6) Menciptakan kebersihan, keindahan dan kedisiplinan.

3. Keadaan Guru

Guru merupakan faktor pendidikan yang turut menentukan keberadaan suatu lembaga pendidikan. Sebab dengan adanya guru barulah akan dapat melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar, kualitas tenaga guru akan selalu identik dengan kualitas hasil pendidikan, dan dengan demikian guru yang kurang memiliki kemampuan akan membawa efek pula terhadap mutu pendidikan. Untuk itu, guru-guru yang berkualitas atau yang memiliki kemampuan tinggi selalu dibutuhkan dalam lembaga pendidikan. Guru-guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 005 Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar terdiri dari guru negeri, guru kontrak, dan guru honor komite, yang berjumlah 18 orang. Adapun keadaan

guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 005 Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel. IV. 1

Keadaan Guru SDN 005 Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar
Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Nama dan Nip	Jabatan	Jenis Kelamin
1	H. Sulaiman, S.Pd 196110051981121001	Kepsek	L
2	Usman. IS .A.Ma 195310141982081001	Guru Agama	L
3	M.Nazir 195704141985041001	Guru Bidang Studi	L
4	Siti Hajar, S.Pd.SD 19620101985042004	Guru Kelas	P
5	Bustamizar, S.Pd 196812022000121002	Guru Kelas	L
6	Marzuki, S.Pd 196901011998101001	Guru Kelas	L
7	Afridaniwati, S.Pd.SD 197504142005012007	Guru Kelas	P
8	Nur Atika, A.Ma, Pd 197904272008012013	Guru Kelas	P
9	Hidayati Mazra, A.Ma.Pd 061001538	Guru Kelas	P
10	Arianto, S.Pd	Guru Bidang Studi	L
11	Nur Insani, A.Ma.Pd	Guru Bidang Studi	P
12	Malahayati, A.Ma.Pd	Guru Bidang Studi	P
13	Yusnidar, S.Ag	Guru KTK	P
14	Ernawati, A.Ma.Pd	Guru Armel	P
15	Hendra. IS. A.Ma.Pd	Guru Penjas	L
16	Murlimar, S.Pd	Guru B.Inggris	P
17	Lismawarni	Guru Bidang Studi	P
18	Amran	Penjaga Sekolah	L

Sumber: SDN 005 Ganting Damai

4. Keadaan Siswa

Siswa merupakan komponen yang terpenting dalam pendidikan, keduanya tidak dapat dipisahkan dan saling berkaitan satu sama lain. Guru sebagai pengajar sekaligus pendidik, sedangkan siswa orang yang dididik. Adapun keadaan siswa

Sekolah Dasar Negeri 005 Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar dapat dilihat tabel dibawah ini.

Tabel. IV. 2

Keadaan Siswa SDN 005 Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar Tahun Pelajaran 2012/2013

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	I	22	14	36
2	II	24	17	41
3	III	18	11	29
4	IV	14	11	25
5	V	14	20	34
6	VI	18	10	28
Total		112	83	195

Sumber: SDN 005 Ganting Damai

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat mendukung pelaksanaan proses belajar yang baik. Oleh karena itu, setiap sekolah harus memiliki sarana dan prasarana dan fasilitas yang memadai. Adapun sarana yang dimiliki oleh Sekolah Dasar Negeri 005 Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut :

Tabel IV. 3

Sarana dan Prasarana SDN 005 Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Sarana dan Prasarana	Unit
1	Ruang Kantor Kepala Sekolah	1
2	Ruang Belajar	6
3	Ruang Kantor/TU	1
4	Ruang Guru	1
5	Ruang Perpustakaan	1
6	Gudang	1
7	WC/FAP	2

Sumber : SDN 005 Ganting Damai

B. Hasil Penelitian

1. Aktivitas Belajar Siswa Pada Sebelum Tindakan

Aktivitas belajar siswa sebelum tindakan tergolong rendah yakni dengan rata-rata persentase 53,7%. Untuk lebih jelas aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. IV. 4

Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Sebelum Tindakan

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR KEAKTIFAN BELAJAR SISWA							SEBELUM TINDAKAN	
		1	2	3	4	5	6	7	YA	TIDAK
1	Sarti Suharni								4	3
2	M. Syahrul								3	4
3	M. Syaputra								5	2
4	M. Azmi								3	4
5	Nurjannah								4	3
6	Yusrizal								4	3
7	Alhusni								4	3
8	Cici Imelda Sari								4	3
9	Endah Kumala								4	3
10	Fitriani								4	3
11	Heri Zikril								3	4
12	Jeprizal								4	3
13	M. Ilham								4	3
14	Mawardi								4	3
15	Melinda								3	4
16	Nanda Lailis Febrianti								4	3
17	Putri Indah Cahyani								4	3
18	Rian Rainaldi								3	4
19	Syaipul Akhyar								4	3
20	Salsabela								4	3
21	Nasri								4	3
22	Rahmadanil								3	4
23	M. Irfan								4	3
24	Riski Hidayat								4	3
25	Satriadi								3	4
	JUMLAH	14	13	11	14	14	11	17	94	81
	RATA-RATA	56.0%	52.0%	44.0%	56.0%	56.0%	44.0%	68.0%	53.7%	46.3%

Sumber : Hasil Pengamatan, 2012

Keterangan Aktivitas Belajar Siswa :

1. *Visual activities*. Siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran.

2. *Oral activities*. Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman kelompok dan menyatakan pendapat.
3. *Listening activities*. Siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi.
4. *Writing activities*. Siswa aktif menulis hasil diskusi
5. *Drawing activities*. Siswa aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran
6. *Mental activities*. Siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan.
7. *Emotional activities*. Siswa berani dalam mempertahankan pendapat

Berdasarkan tabel IV.4, dapat digambarkan bahwa aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada sebelum tindakan masih tergolong “Rendah” dengan persentase 53,7% karena berada pada rentang 40%-55%. Pada aspek *visual activities*, yaitu siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran, terdapat 14 orang siswa atau 56,0% yang aktif. Aspek *oral activities*, yaitu siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman kelompok dan menyatakan pendapat, terdapat 13 orang siswa atau 52,0% yang aktif. Aspek *listening activities*, yaitu siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi, terdapat 11 orang siswa atau 44,0% yang aktif. Aspek *writing activities*, yaitu siswa aktif menulis hasil diskusi, terdapat 14 orang siswa atau 56,0% yang aktif. Aspek *drawing activities*, yaitu siswa aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran, terdapat 14 orang siswa atau 56,0% yang aktif. Aspek *mental activities*, yaitu siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan, terdapat 11 orang siswa atau 44,0% yang aktif. Dan aspek *emotional activities*, yaitu siswa berani dalam mempertahankan pendapat, terdapat 17 orang siswa atau 68,0% yang aktif.

Berdasarkan penjelasan tersebut, aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS sebelum tindakan yaitu 53,7%. Artinya jauh dibawah Indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu 75%. Oleh karena itu, peneliti mencoba

menerapkan Teknik Pembelajaran *Socratic Seminars* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

2. Hasil Penelitian Siklus I

a. Pertemuan 1

1) Pelaksanaan Tindakan Pertemuan 1 Siklus I

Pelaksanaan tindakan Siklus I untuk pertemuan pertama pada tanggal 04 Januari 2013. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 005 Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar, dimana dalam satu minggu terdapat dua kali pertemuan, yang terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit).

Materi yang dibahas pada pertemuan 1 adalah masalah sosial. Tujuan yang dicapai adalah siswa dapat menyebutkan pengertian masalah sosial, menyebutkan ciri keluarga miskin, dan menyebutkan cara pemerintah untuk mengatasi kemiskinan. Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit yang diawali dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, dilanjutkan dengan memotivasi siswa dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Kemudian guru menjelaskan langkah-langkah Teknik Pembelajaran *Socratic Seminars* yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti dilaksanakan selama \pm 40 menit, sebelum berdiskusi dalam seminar ala socrates, guru memberkan para siswa tulisan atau catatan belajar yang harus mereka baca demi mendapatkan informasi

tentang materi pelajaran sebelum melaksanakan diskusi kelompok. Kemudian guru meminta masing-masing siswa untuk membuat 1 pertanyaan dan jawabannya dari tulisan atau catatan belajar yang mereka baca. Dilanjutkan dengan membagi siswa dalam kelompok-kelompok belajar. Kemudian guru memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk mendiskusikan mana pertanyaan yang layak mereka lontarkan dari masing-masing pertanyaan mereka, minimal 2 pertanyaan. Selanjutnya guru meminta kelompok 1 untuk menyampaikan pertanyaannya, untuk direspon oleh kelompok lain. Setelah semua kelompok mendapatkan giliran, guru meminta tiap kelompok untuk mencatat semua pertanyaan yang diajukan beserta jawabannya pada selembar kertas dan dikumpulkan. Pada kegiatan akhir guru membimbing siswa membuat kesimpulan pelajaran. Dan guru memberikan soal evaluasi.

2) Observasi Pertemuan 1 Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan 1 siklus I telah dilaksanakan, maka hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa pertemuan pertama, dan kedua dapat disajikan di bawah ini.

Tabel IV.5
Aktivitas Guru Pada Pertemuan 1 (Siklus I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	PENILAIAN PERT. 1			
		1	2	3	4
1	Sebelum berdiskusi dalam seminar ala socrates, guru memberkan para siswa tulisan atau catatan belajar yang harus mereka baca demi mendapatkan informasi tentang materi pelajaran sebelum melaksanakan diskusi kelompok.		2		
2	Guru meminta masing-masing siswa untuk membuat 1 pertanyaan dan jawabannya dari tulisan atau catatan belajar yang mereka baca.			3	
3	Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok belajar.		2		
4	Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk mendiskusikan mana pertanyaan yang layak mereka lontarkan dari masing-masing pertanyaan mereka, minimal 2 pertanyaan.		2		
5	Guru meminta kelompok 1 untuk menyampaikan pertanyaannya, untuk direspon oleh kelompok lain.			3	
6	Setelah semua kelompok mendapatkan giliran, guru meminta tiap kelompok untuk mencatat semua pertanyaan yang diajukan beserta jawabannya pada selembar kertas dan dikumpulkan.		2		
7	Guru membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran			3	
JUMLAH		17			
PERSENTASE		60.71%			
KATEGORI		Kurang Baik			

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Keterangan Skala Penilaian : Tidak baik = 1, Kurang Baik = 2, Cukup Baik = 3, Baik = 4

Tabel IV.5, rata-rata persentase aktivitas guru dengan penerapan Teknik Pembelajaran *Socratic Seminars* pada pertemuan 1 adalah 60,71% atau dengan kategori kurang baik. Adapun keunggulan aktivitas guru pada pertemuan 1 adalah : pada aspek 2 guru telah mengawasi siswa ketika meminta mereka untuk membuat 1 pertanyaan dan jawaban dari tulisan yang mereka baca, sehingga siswa betul-betul membuatnya, walaupun masih ada yang bertanya-tanya dengan teman yang lain. Pada aspek 5 guru

telah memberikan kesempatan bagi kelompok untuk menyampaikan pertanyaannya untuk direspons siswa lain secara merata, sehingga guru dapat mengetahui apakah semua kelompok membuat pertanyaan. Pada aspek 7 guru telah dapat mengatur waktu dengan baik, sehingga pada kegiatan akhir guru mampu membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran secara keseluruhan.

Kelemahan aktivitas guru pada pertemuan 1 adalah: aspek 1 tulisan atau catatan belajar yang harus dibaca siswa ternyata belum sesuai dengan tujuan pembelajaran, sehingga pertanyaan yang dibuat siswa belum terfokus pada tujuan yang ingin dicapai. Aspek 3 guru hanya memberikan perintah saja ketika membagi siswa dalam kelompok, namun tidak diawasi dan dibimbing, sehingga siswa kurang serius melaksanakannya. Aspek 4 guru masih kurang mengontrol dan melihat kegiatan siswa ketika berdiskusi bersama kelompok untuk menentukan pertanyaan yang layak untuk ditampilkan, akibatnya diskusi hanya didominasi siswa tertentu saja. Aspek 6 guru tidak berjalan disekeliling siswa ketika mereka mencatat semua pertanyaan yang diajukan, sehingga masih terdapat siswa yang tidak mencatatnya.

Kelemahan aktivitas guru pada pertemuan 1 ini sangat berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS, untuk lebih jelas dapat dilihat pada halaman 39.

Tabel. IV. 6
 Aktivitas Belajar Siswa Pada Pertemuan 1 (Siklus I)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR KEAKTIFAN BELAJAR SISWA							PERTEMUAN 1	
		1	2	3	4	5	6	7	YA	TIDAK
1	Sarti Suharni								5	2
2	M. Syahrul								3	4
3	M. Syaputra								5	2
4	M. Azmi								3	4
5	Nurjannah								5	2
6	Yusrizal								4	3
7	Alhusni								5	2
8	Cici Imelda Sari								5	2
9	Endah Kumala								4	3
10	Fitriani								4	3
11	Heri Zikril								3	4
12	Jeprizal								5	2
13	M. Ilham								4	3
14	Mawardi								4	3
15	Melinda								3	4
16	Nanda Lailis Febrianti								5	2
17	Putri Indah Cahyani								5	2
18	Rian Rainaldi								3	4
19	Syaipul Akhyar								5	2
20	Salsabela								4	3
21	Nasri								6	1
22	Rahmadanil								4	3
23	M. Irfan								4	3
24	Riski Hidayat								5	2
25	Satriadi								5	2
	JUMLAH	17	16	13	16	16	13	17	108	67
	RATA-RATA	68.0%	64.0%	52.0%	64.0%	64.0%	52.0%	68.0%	61.7%	38.3%

Sumber : Hasil Pengamatan, 2012

Keterangan Aktivitas Belajar Siswa :

- 1) *Visual activities*. Siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran.
- 2) *Oral activities*. Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman kelompok dan menyatakan pendapat.
- 3) *Listening activities*. Siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi.
- 4) *Writing activities*. Siswa aktif menulis hasil diskusi
- 5) *Drawing activities*. Siswa aktif dalam membuat kesimpulan *pelajaran*
- 6) *Mental activities*. Siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan.
- 7) *Emotional activities*. Siswa berani dalam mempertahankan pendapat

Berdasarkan tabel IV. 6, diketahui alternatif “Ya” aktivitas belajar siswa pada pertemuan 1 adalah 108 dengan persentase 61,7%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 67 dengan persentase 38,3%. Maka aktivitas belajar siswa pada pertemuan 1 ini berada pada klasifikasi “Cukup Tinggi” karena 61,7% berada pada rentang 56%-75%. Adapun kelemahan aktivitas belajar siswa pada pertemuan 1 adalah masih terdapat sebagian siswa yang tidak mendengarkan percakapan diskusi dengan baik, hal ini terlihat masih banyak siswa yang sibuk bercerita dan bermain, bukan membantu dan mengikuti proses diskusi dalam kelompoknya. Masih banyak sebagian siswa yang tidak menulis hasil diskusi, hal ini terlihat hanya sebagian siswa saja dalam kelompok yang menulis semua pertanyaan yang diajukan. Masih terdapat sebagian siswa yang tidak aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan guru, hal ini terlihat ketika guru meminta kelompok untuk mendiskusikan mana pertanyaan yang layak untuk dilontarkan, banyak yang diam tidak membantu teman kelompoknya.

3) Refleksi Pertemuan 1 Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian pada pertemuan 1 siklus I yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada pertemuan 1 siklus pertama tergolong “Cukup Tinggi” dengan persentase 61,7% berada pada rentang 56%-75%. Dengan demikian, rata-rata persentase aktivitas belajar siswa belum mencapai standar keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 75%. Maka

berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat diketahui penyebab aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada pertemuan 1 siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, disebabkan ada beberapa kelemahan penerapan Teknik Pembelajaran *Socratic Seminars*, yaitu sebagai berikut :

- a) Aspek 1 tulisan atau catatan belajar yang harus dibaca siswa ternyata belum sesuai dengan tujuan pembelajaran, sehingga pertanyaan yang dibuat siswa belum terfokus pada tujuan yang ingin dicapai.
- b) Aspek 3 guru hanya memberikan perintah saja ketika membagi siswa dalam kelompok, namun tidak diawasi dan dibimbing, sehingga siswa kurang serius melaksanakannya.
- c) Aspek 4 guru masih kurang mengontrol dan melihat kegiatan siswa ketika berdiskusi bersama kelompok untuk menentukan pertanyaan yang layak untuk ditampilkan, akibatnya diskusi hanya didominasi siswa tertentu saja.
- d) Aspek 6 guru tidak berjalan disekeliling siswa ketika mereka mencatat semua pertanyaan yang diajukan, sehingga masih terdapat siswa yang tidak mencatatnya.

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada pertemuan 1 siklus I, diketahui kelemahan-kelemahan yang perlu diperbaiki adalah :

- a) Tulisan atau catatan belajar yang harus dibaca siswa akan guru buat sesuai dengan tujuan pembelajaran, agar pertanyaan yang dibuat siswa terfokus pada tujuan yang ingin dicapai.

- b) Guru mengawasi dan membimbing siswa ketika membagi siswa dalam kelompok, agar siswa dapat serius melaksanakannya.
- c) Guru akan mengontrol dan melihat kegiatan siswa ketika berdiskusi bersama kelompok untuk menentukan pertanyaan yang layak untuk ditampilkan, agar seluruh siswa dapat berpartisipasi aktif dalam berdiskusi kelompok.
- d) Guru akan berjalan disekeliling siswa ketika mereka mencatat semua pertanyaan yang diajukan, agar siswa dapat membuat semua catatan.

b. Pertemuan 2

1) Pelaksanaan Pertemuan 2 Siklus I

Pertemuan kedua pada tanggal 07 Januari 2013. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 005 Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar, dimana dalam satu minggu terdapat dua kali pertemuan, yang terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit).

Materi yang dibahas pada pertemuan 2 adalah masalah sosial. Tujuan yang dicapai adalah siswa dapat menyebutkan pengertian kejahatan, menyebutkan cara melindungi diri dari kejahatan di lingkungan sekolah, dan cara melindungi diri dari kejahatan di rumah. Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit yang diawali dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, dilanjutkan dengan memotivasi siswa dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

Kemudian guru menjelaskan langkah-langkah Teknik Pembelajaran *Socratic Seminars* yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti dilaksanakan selama \pm 40 menit, sebelum berdiskusi dalam seminar ala socrates, guru memberkan para siswa tulisan atau catatan belajar yang harus mereka baca demi mendapatkan informasi tentang materi pelajaran sebelum melaksanakan diskusi kelompok. Kemudian guru meminta masing-masing siswa untuk membuat 1 pertanyaan dan jawabannya dari tulisan atau catatan belajar yang mereka baca. Dilanjutkan dengan membagi siswa dalam kelompok-kelompok belajar. Kemudian guru memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk mendiskusikan mana pertanyaan yang layak mereka lontarkan dari masing-masing pertanyaan mereka, minimal 2 pertanyaan. Selanjutnya guru meminta kelompok 1 untuk menyampaikan pertanyaannya, untuk direspon oleh kelompok lain. Setelah semua kelompok mendapatkan giliran, guru meminta tiap kelompok untuk mencatat semua pertanyaan yang diajukan beserta jawabannya pada selembar kertas dan dikumpulkan. Pada kegiatan akhir guru membimbing siswa membuat kesimpulan pelajaran. Dan guru memberikan soal evaluasi.

2) Observasi Pertemuan 2 Siklus I

Hasil observasi aktivitas guru dengan penerapan Teknik Pembelajaran *Socratic Seminars* pada pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.7
Aktivitas Guru Pada Pertemuan 2 (Siklus I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	PENILAIAN PERT. 2			
		1	2	3	4
1	Sebelum berdiskusi dalam seminar ala socrates, guru memberkan para siswa tulisan atau catatan belajar yang harus mereka baca demi mendapatkan informasi tentang materi pelajaran sebelum melaksanakan diskusi kelompok.		2		
2	Guru meminta masing-masing siswa untuk membuat 1 pertanyaan dan jawabannya dari tulisan atau catatan belajar yang mereka baca.				4
3	Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok belajar.		2		
4	Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk mendiskusikan mana pertanyaan yang layak mereka lontarkan dari masing-masing pertanyaan mereka, minimal 2 pertanyaan.		2		
5	Guru meminta kelompok 1 untuk menyampaikan pertanyaannya, untuk direspon oleh kelompok lain.				4
6	Setelah semua kelompok mendapatkan giliran, guru meminta tiap kelompok untuk mencatat semua pertanyaan yang diajukan beserta jawabannya pada selembar kertas dan dikumpulkan.		2		
7	Guru membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran			3	
JUMLAH		19			
PERSENTASE		67,86%			
KATEGORI		Cukup Baik			

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan Skala Penilaian : Tidak baik = 1, Kurang Baik = 2, Cukup Baik = 3, Baik = 4

Tabel IV.7, rata-rata persentase aktivitas guru dengan penerapan Teknik Pembelajaran *Socratic Seminars* pada pertemuan 2 adalah 67,86% atau dengan kategori cukup baik. Keunggulan aktivitas guru pada pertemuan 2 tidak jauh berbeda dengan pertemuan 1, yaitu : pada aspek 2 guru telah mengawasi siswa ketika meminta mereka untuk membuat 1 pertanyaan dan jawaban dari tulisan yang mereka baca, sehingga siswa betul-betul membuatnya, walaupun masih ada yang bertanya-tanya dengan teman yang

lain. Pada aspek 5 guru telah memberikan kesempatan bagi kelompok untuk menyampaikan pertanyaannya untuk direspons siswa lain secara merata, sehingga guru dapat mengetahui apakah semua kelompok membuat pertanyaan. Pada aspek 7 guru telah dapat mengatur waktu dengan baik, sehingga pada kegiatan akhir guru mampu membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran secara keseluruhan.

Kelemahan aktivitas guru pada pertemuan 2 adalah aspek 1 tulisan atau catatan belajar yang harus dibaca siswa ternyata belum sesuai dengan tujuan pembelajaran, sehingga pertanyaan yang dibuat siswa belum terfokus pada tujuan yang ingin dicapai. Aspek 3 guru hanya memberikan perintah saja ketika membagi siswa dalam kelompok, namun tidak diawasi dan dibimbing, sehingga siswa kurang serius melaksanakannya. Aspek 4 guru masih kurang mengontrol dan melihat kegiatan siswa ketika berdiskusi bersama kelompok untuk menentukan pertanyaan yang layak untuk ditampilkan, akibatnya diskusi hanya didominasi siswa tertentu saja. Aspek 6 guru tidak berjalan disekeliling siswa ketika mereka mencatat semua pertanyaan yang diajukan, sehingga masih terdapat siswa yang tidak mencatatnya.

Kelemahan aktivitas guru pada pertemuan 2 ini sangat berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. IV. 8
 Aktivitas Belajar Siswa Pada Pertemuan 2 (Siklus I)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR KEAKTIFAN BELAJAR SISWA							PERTEMUAN 2	
		1	2	3	4	5	6	7	YA	TIDAK
1	Sarti Suharni								6	1
2	M. Syahrul								4	3
3	M. Syaputra								5	2
4	M. Azmi								3	4
5	Nurjannah								5	2
6	Yusrizal								4	3
7	Alhusni								5	2
8	Cici Imelda Sari								5	2
9	Endah Kumala								4	3
10	Fitriani								4	3
11	Heri Zikril								3	4
12	Jeprizal								5	2
13	M. Ilham								4	3
14	Mawardi								4	3
15	Melinda								3	4
16	Nanda Lailis Febrianti								5	2
17	Putri Indah Cahyani								5	2
18	Rian Rainaldi								3	4
19	Syaipul Akhyar								6	1
20	Salsabela								4	3
21	Nasri								6	1
22	Rahmadanil								4	3
23	M. Irfan								4	3
24	Riski Hidayat								5	2
25	Satriadi								5	2
	JUMLAH	18	17	13	16	17	13	17	111	64
	RATA-RATA	72.0%	68.0%	52.0%	64.0%	68.0%	52.0%	68.0%	63.4%	36.6%

Sumber : Hasil Pengamatan, 2012

Keterangan Aktivitas Belajar Siswa :

- 1) *Visual activities*. Siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran.
- 2) *Oral activities*. Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman kelompok dan menyatakan pendapat.
- 3) *Listening activities*. Siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi.
- 4) *Writing activities*. Siswa aktif menulis hasil diskusi
- 5) *Drawing activities*. Siswa aktif dalam membuat kesimpulan *pelajaran*
- 6) *Mental activities*. Siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan.
- 7) *Emotional activities*. Siswa berani dalam mempertahankan pendapat

Berdasarkan tabel IV. 8, diketahui alternatif “Ya” aktivitas belajar siswa pada pertemuan 2 adalah 111 dengan persentase 63,4%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 64 dengan persentase 36,6%. Maka aktivitas belajar siswa pada pertemuan 2 ini berada pada klasifikasi “Cukup Tinggi” karena 63,4% berada pada rentang 56%-75%. Kelemahan aktivitas belajar siswa pada pertemuan 2 tidak jauh berbeda pada pertemuan 1, yaitu masih terdapat sebagian siswa yang tidak mendengarkan percakapan diskusi dengan baik, hal ini terlihat masih banyak siswa yang sibuk bercerita dan bermain, bukan membantu dan mengikuti proses diskusi dalam kelompoknya. Masih banyak sebagian siswa yang tidak menulis hasil diskusi, hal ini terlihat hanya sebagian siswa saja dalam kelompok yang menulis semua pertanyaan yang diajukan. Masih terdapat sebagian siswa yang tidak aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan guru, hal ini terlihat ketika guru meminta kelompok untuk mendiskusikan mana pertanyaan yang layak untuk dilontarkan, banyak yang diam tidak membantu teman kelompoknya.

3) Refleksi Pertemuan 2 Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian pada pertemuan 2 siklus I yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada pertemuan 2 siklus pertama tergolong “Cukup Tinggi” dengan persentase 63,4% berada pada rentang 56%-75%. Dengan demikian, rata-rata persentase aktivitas belajar siswa belum mencapai standar keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 75%. Maka

berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat diketahui penyebab aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada pertemuan 2 siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, disebabkan ada beberapa kelemahan penerapan Teknik Pembelajaran *Socratic Seminars*, yaitu sebagai berikut :

- a) Aspek 1 tulisan atau catatan belajar yang harus dibaca siswa ternyata belum sesuai dengan tujuan pembelajaran, sehingga pertanyaan yang dibuat siswa belum terfokus pada tujuan yang ingin dicapai.
- b) Aspek 3 guru hanya memberikan perintah saja ketika membagi siswa dalam kelompok, namun tidak diawasi dan dibimbing, sehingga siswa kurang serius melaksanakannya.
- c) Aspek 4 guru masih kurang mengontrol dan melihat kegiatan siswa ketika berdiskusi bersama kelompok untuk menentukan pertanyaan yang layak untuk ditampilkan, akibatnya diskusi hanya didominasi siswa tertentu saja.
- d) Aspek 6 guru tidak berjalan disekeliling siswa ketika mereka mencatat semua pertanyaan yang diajukan, sehingga masih terdapat siswa yang tidak mencatatnya.

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada pertemuan 1 siklus I, diketahui kelemahan-kelemahan yang perlu diperbaiki adalah :

- a) Tulisan atau catatan belajar yang harus dibaca siswa akan guru buat sesuai dengan tujuan pembelajaran, agar pertanyaan yang dibuat siswa terfokus pada tujuan yang ingin dicapai.

- b) Guru mengawasi dan membimbing siswa ketika membagi siswa dalam kelompok, agar siswa dapat serius melaksanakannya.
- c) Guru akan mengontrol dan melihat kegiatan siswa ketika berdiskusi bersama kelompok untuk menentukan pertanyaan yang layak untuk ditampilkan, agar seluruh siswa dapat berpartisipasi aktif dalam berdiskusi kelompok.
- d) Guru akan berjalan disekeliling siswa ketika mereka mencatat semua pertanyaan yang diajukan, agar siswa dapat membuat semua catatan.

Rekapitulasi aktivitas guru dengan penerapan Teknik Pembelajaran *Socratic Seminars* pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.9
Aktivitas Guru Pada Siklus I
(Pertemuan 1, dan 2)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	PENILAIAN PERT. 1				PENILAIAN PERT. 2				SIKLUS I
		1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Sebelum berdiskusi dalam seminar ala socrates, guru memberkan para siswa tulisan atau catatan belajar yang harus mereka baca demi mendapatkan informasi tentang materi pelajaran sebelum melaksanakan diskusi kelompok.		2				2			2
2	Guru meminta masing-masing siswa untuk membuat 1 pertanyaan dan jawabannya dari tulisan atau catatan belajar yang mereka baca.			3					4	4
3	Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok belajar.		2			2				2
4	Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk mendiskusikan mana pertanyaan yang layak mereka lontarkan dari masing-masing pertanyaan mereka, minimal 2 pertanyaan.		2			2				2
5	Guru meminta kelompok 1 untuk menyampaikan pertanyaannya, untuk direspon oleh kelompok lain.			3					4	4
6	Setelah semua kelompok mendapatkan giliran, guru meminta tiap kelompok untuk mencatat semua pertanyaan yang diajukan beserta jawabannya pada selembar kertas dan dikumpulkan.		2			2				2
7	Guru membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran			3			3			3
JUMLAH		17				19				18
PERSENTASE		60.71%				67.86%				64.29%
KATEGORI		Kurang Baik				Cukup Baik				Cukup Baik

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan tabel IV.9, rata-rata persentase aktivitas guru dengan penerapan Teknik Pembelajaran *Socratic Seminars* pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) adalah 64,29% atau dengan kategori cukup baik. Sedangkan rekapitulasi aktivitas belajar siswa pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 10
Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa Pada
Pertemuan 1, dan 2 (Siklus I)

No	ASPEK YANG DIAMATI	SIKLUS PERTAMA				TOTAL SIKLUS I (PER. 1, DAN 2)			
		PERTEMUAN I		PERTEMUAN II		RATA-RATA			
		YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	%	TIDAK	%
1	<i>Visual activities</i> . Siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran.	17	17	18	16	18	72.0%	7	28.0%
2	<i>Oral activities</i> . Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman kelompok dan menyatakan pendapat.	16	18	17	17	17	68.0%	8	32.0%
3	<i>Listening activities</i> . Siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi.	13	21	13	21	13	52.0%	12	48.0%
4	<i>Writing activities</i> . Siswa aktif menulis hasil diskusi	16	18	16	18	16	64.0%	9	36.0%
5	<i>Drawing activities</i> . Siswa aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran	16	18	17	17	17	68.0%	8	32.0%
6	<i>Mental activities</i> . Siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan.	13	21	13	21	13	52.0%	12	48.0%
7	<i>Emotional activities</i> . Siswa berani dalam mempertahankan pendapat	17	17	17	17	17	68.0%	8	32.0%
	JUMLAH/PERSENTASE	108	130	111	127	111	63.4%	64	36.6%

Sumber : Hasil Pengamatan, 2011

Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas, diketahui total alternatif “Ya” aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) adalah 111 dengan persentase 63,4%. Sedangkan total alternatif “Tidak” adalah 64 dengan persentase 36,6%. Maka aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS siklus I (pertemuan 1, dan 2) ini berada pada klasifikasi “Cukup Tinggi” karena 63,4% berada pada rentang 56%-75%.

3. Hasil Penelitian Siklus II

a. Pertemuan 3

1) Pelaksanaan Pertemuan 3 Siklus II

Pelaksanaan tindakan Siklus II untuk pertemuan ketiga pada tanggal 11 Januari 2013. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 005 Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar, dimana dalam satu minggu terdapat dua kali pertemuan, yang terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit).

Tujuan pembelajaran yang dicapai pada pertemuan 3 adalah siswa dapat menyebutkan cara melindungi diri dari kejahatan di luar rumah, menyebutkan cara pemerintah untuk mengatasi kebodohan, dan menyebutkan macam-macam lingkungan hidup. Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit yang diawali dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, dilanjutkan dengan memotivasi siswa dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Kemudian guru menjelaskan langkah-langkah Teknik Pembelajaran *Socratic Seminars* yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti dilaksanakan selama \pm 40 menit, sebelum berdiskusi dalam seminar ala socrates, guru memberkan para siswa tulisan atau catatan belajar yang harus mereka baca demi mendapatkan informasi tentang materi pelajaran sebelum melaksanakan diskusi kelompok. Kemudian guru meminta masing-masing siswa untuk membuat 1 pertanyaan dan jawabannya dari tulisan atau catatan belajar yang mereka

baca. Dilanjutkan dengan membagi siswa dalam kelompok-kelompok belajar. Kemudian guru memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk mendiskusikan mana pertanyaan yang layak mereka lontarkan dari masing-masing pertanyaan mereka, minimal 2 pertanyaan. Selanjutnya guru meminta kelompok 1 untuk menyampaikan pertanyaannya, untuk direspon oleh kelompok lain. Setelah semua kelompok mendapatkan giliran, guru meminta tiap kelompok untuk mencatat semua pertanyaan yang diajukan beserta jawabannya pada selembar kertas dan dikumpulkan. Pada kegiatan akhir guru membimbing siswa membuat kesimpulan pelajaran. Dan guru memberikan soal evaluasi.

2) Observasi Pertemuan 3 Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan 3 siklus II, telah dilaksanakan. Maka hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa pertemuan ketiga dapat disajikan di bawah ini.

Tabel IV.11
Aktivitas Guru Pada Pertemuan 3 (Siklus II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	PENILAIAN PERT. 3			
		1	2	3	4
1	Sebelum berdiskusi dalam seminar ala socrates, guru memberkan para siswa tulisan atau catatan belajar yang harus mereka baca demi mendapatkan informasi tentang materi pelajaran sebelum melaksanakan diskusi kelompok.			3	
2	Guru meminta masing-masing siswa untuk membuat 1 pertanyaan dan jawabannya dari tulisan atau catatan belajar yang mereka baca.				4
3	Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok belajar.			3	
4	Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk mendiskusikan mana pertanyaan yang layak mereka lontarkan dari masing-masing pertanyaan mereka, minimal 2 pertanyaan.			3	
5	Guru meminta kelompok 1 untuk menyampaikan pertanyaannya, untuk direspon oleh kelompok lain.				4
6	Setelah semua kelompok mendapatkan giliran, guru meminta tiap kelompok untuk mencatat semua pertanyaan yang diajukan beserta jawabannya pada selembar kertas dan dikumpulkan.			3	
7	Guru membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran			3	
JUMLAH		23			
PERSENTASE		82.14%			
KATEGORI		Baik			

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan Skala Penilaian : Tidak baik = 1, Kurang Baik = 2, Cukup Baik = 3, Baik = 4

Tabel IV.11, rata-rata persentase aktivitas guru dengan penerapan Teknik Pembelajaran *Socratic Seminars* pada pertemuan 3 adalah 82,14% atau dengan kategori baik. Pada pertemuan 3 ini aktivitas guru telah dikatakan baik, namun perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan ke 4. Adapun keunggulan aktivitas guru pada pertemuan 1 adalah : aspek 1 tulisan atau catatan belajar yang harus dibaca siswa telah dibuat sesuai dengan tujuan pembelajaran, sehingga pertanyaan yang dibuat siswa sesuai

tujuan yang ingin dicapai. Pada aspek 2 guru telah mengawasi siswa ketika meminta mereka untuk membuat 1 pertanyaan dan jawaban dari tulisan yang mereka baca, sehingga siswa betul-betul membuatnya, walaupun masih ada yang bertanya-tanya dengan teman yang lain. Aspek 3 guru telah mengawasi dan membimbing siswa ketika membagi siswa dalam kelompok, agar siswa dapat serius melaksanakannya. Aspek 4 guru telah mengontrol dan melihat kegiatan siswa ketika berdiskusi bersama kelompok untuk menentukan pertanyaan yang layak untuk ditampilkan, sehingga siswa dapat berpartisipasi aktivitas dengan kelompoknya. Pada aspek 5 guru telah memberikan kesempatan bagi kelompok untuk menyampaikan pertanyaannya untuk direspons siswa lain secara merata, sehingga guru dapat mengetahui apakah semua kelompok membuat pertanyaan. Aspek 6 guru telah berjalan disekeliling siswa ketika mereka mencatat semua pertanyaan yang diajukan, sehingga siswa dapat mencatatnya secara keseluruhan. Pada aspek 7 guru telah dapat mengatur waktu dengan baik, sehingga pada kegiatan akhir guru mampu membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran secara keseluruhan.

Aktivitas guru meningkat pada pertemuan 3, namun aktivitas belajar siswa masih mencapai 72,02% atau masih dibawah indikator keberhasilan. Hal ini sangat berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS, untuk lebih jelas dapat dilihat pada halaman 54.

Tabel. IV. 12
Aktivitas Belajar Siswa Pada Pertemuan 3 (Siklus II)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR KEAKTIFAN BELAJAR SISWA							PERTEMUAN 3	
		1	2	3	4	5	6	7	F	
									YA	TIDAK
1	Sarti Suharni								6	1
2	M. Syahrul								5	2
3	M. Syaputra								6	1
4	M. Azmi								5	2
5	Nurjannah								5	2
6	Yusrizal								5	2
7	Alhusni								5	2
8	Cici Imelda Sari								5	2
9	Endah Kumala								5	2
10	Fitriani								5	2
11	Heri Zikril								5	2
12	Jeprizal								5	2
13	M. Ilham								5	2
14	Mawardi								4	3
15	Melinda								4	3
16	Nanda Lailis Febrianti								5	2
17	Putri Indah Cahyani								5	2
18	Rian Rainaldi								4	3
19	Syaipul Akhyar								6	1
20	Salsabela								5	2
21	Nasri								6	1
22	Rahmadanil								5	2
23	M. Irfan								5	2
24	Riski Hidayat								5	2
25	Satriadi								5	2
	JUMLAH	18	17	18	19	19	17	18	126	49
	RATA-RATA	72.0%	68.0%	72.0%	76.0%	76.0%	68.0%	72.0%	72.0%	28.0%

Sumber : Hasil Pengamatan, 2012

Keterangan Aktivitas Belajar Siswa :

- 1) *Visual activities*. Siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran.
- 2) *Oral activities*. Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman kelompok dan menyatakan pendapat.
- 3) *Listening activities*. Siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi.
- 4) *Writing activities*. Siswa aktif menulis hasil diskusi
- 5) *Drawing activities*. Siswa aktif dalam membuat kesimpulan *pelajaran*
- 6) *Mental activities*. Siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan.
- 7) *Emotional activities*. Siswa berani dalam mempertahankan pendapat

Berdasarkan tabel IV. 12, diketahui alternatif “Ya” aktivitas belajar siswa pada pertemuan 3 adalah 126 dengan persentase 72,0%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 49 dengan persentase 28,0%. Maka aktivitas belajar siswa pada pertemuan 3 ini berada pada klasifikasi “Cukup Tinggi” karena 72,0% berada pada rentang 56%-75%. Adapun kelemahan aktivitas belajar siswa pada pertemuan 3 adalah masih terdapat sebagian siswa yang tidak aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan guru, hal ini terlihat ketika guru meminta kelompok untuk mendiskusikan mana pertanyaan yang layak untuk dilontarkan, banyak yang diam tidak membantu teman kelompoknya.

3) Refleksi Pertemuan 3 Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian pada pertemuan 3 siklus II yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada pertemuan 3 siklus II tergolong “Cukup Tinggi” dengan persentase 72,0% berada pada rentang 56%-75%. Dengan demikian, rata-rata persentase aktivitas belajar siswa belum mencapai standar keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 75%. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat diketahui penyebab aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada pertemuan 3 siklus II belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan adalah masih terdapat sebagian siswa yang tidak aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan guru, hal ini terlihat ketika guru meminta kelompok untuk mendiskusikan mana pertanyaan yang layak untuk dilontarkan, banyak yang diam tidak membantu teman kelompoknya.

b. Pertemuan 4

1) Pelaksanaan Pertemuan 4 Siklus II

Pertemuan keempat pada tanggal 14 Januari 2013. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 005 Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar, dimana dalam satu minggu terdapat dua kali pertemuan, yang terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit).

Tujuan yang dicapai pada pertemuan 4 adalah siswa dapat menyebutkan akibat pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali, membedakan lingkungan fisik, lingkungan biologis, dan lingkungan sosial, dan menyebutkan cara mengurangi masalah sosial. Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit yang diawali dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, dilanjutkan dengan memotivasi siswa dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Kemudian guru menjelaskan langkah-langkah Teknik Pembelajaran *Socratic Seminars* yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti dilaksanakan selama \pm 40 menit, sebelum berdiskusi dalam seminar ala socrates, guru memberkan para siswa tulisan atau catatan belajar yang harus mereka baca demi mendapatkan informasi tentang materi pelajaran sebelum melaksanakan diskusi kelompok. Kemudian guru meminta masing-masing siswa untuk membuat 1 pertanyaan dan jawabannya dari tulisan atau catatan belajar yang mereka baca. Dilanjutkan dengan membagi siswa dalam kelompok-kelompok belajar. Kemudian guru memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk

mendiskusikan mana pertanyaan yang layak mereka lontarkan dari masing-masing pertanyaan mereka, minimal 2 pertanyaan. Selanjutnya guru meminta kelompok 1 untuk menyampaikan pertanyaannya, untuk direspon oleh kelompok lain. Setelah semua kelompok mendapatkan giliran, guru meminta tiap kelompok untuk mencatat semua pertanyaan yang diajukan beserta jawabannya pada selembar kertas dan dikumpulkan. Pada kegiatan akhir guru membimbing siswa membuat kesimpulan pelajaran. Dan guru memberikan soal evaluasi.

2) Observasi Pertemuan 4 Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan 4 siklus II, telah dilaksanakan., maka hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa pertemuan keempat dapat disajikan di bawah ini.

Tabel IV.13
Aktivitas Guru Pada Pertemuan 4 (Siklus II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	PENILAIAN PERT. 4			
		1	2	3	4
1	Sebelum berdiskusi dalam seminar ala socrates, guru memberkan para siswa tulisan atau catatan belajar yang harus mereka baca demi mendapatkan informasi tentang materi pelajaran sebelum melaksanakan diskusi kelompok.				4
2	Guru meminta masing-masing siswa untuk membuat 1 pertanyaan dan jawabannya dari tulisan atau catatan belajar yang mereka baca.				4
3	Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok belajar.				4
4	Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk mendiskusikan mana pertanyaan yang layak mereka lontarkan dari masing-masing pertanyaan mereka, minimal 2 pertanyaan.			3	
5	Guru meminta kelompok 1 untuk menyampaikan pertanyaannya, untuk direspon oleh kelompok lain.				4
6	Setelah semua kelompok mendapatkan giliran, guru meminta tiap kelompok untuk mencatat semua pertanyaan yang diajukan beserta jawabannya pada selembur kertas dan dikumpulkan.			3	
7	Guru membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran				4
JUMLAH		26			
PERSENTASE		92.86%			
KATEGORI		Baik			

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan Skala Penilaian : Tidak baik = 1, Kurang Baik = 2, Cukup Baik = 3, Baik = 4

Tabel IV.13, rata-rata persentase aktivitas guru dengan penerapan Teknik Pembelajaran *Socratic Seminars* pada pertemuan 4 adalah 92,86% atau dengan kategori baik. Keunggulan aktivitas guru pada pertemuan 2 tidak jauh berbeda dengan pertemuan 1, yaitu : aspek 1 tulisan atau catatan belajar yang harus dibaca siswa telah dibuat sesuai dengan tujuan pembelajaran, sehingga pertanyaan yang dibuat siswa sesuai tujuan yang ingin dicapai. Pada aspek 2 guru telah mengawasi siswa ketika meminta mereka untuk membuat 1

pertanyaan dan jawaban dari tulisan yang mereka baca, sehingga siswa betul-betul membuatnya, walaupun masih ada yang bertanya-tanya dengan teman yang lain. Aspek 3 guru telah mengawasi dan membimbing siswa ketika membagi siswa dalam kelompok, agar siswa dapat serius melaksanakannya. Aspek 4 guru telah mengontrol dan melihat kegiatan siswa ketika berdiskusi bersama kelompok untuk menentukan pertanyaan yang layak untuk ditampilkan, sehingga siswa dapat berpartisipasi aktivitas dengan kelompoknya. Pada aspek 5 guru telah memberikan kesempatan bagi kelompok untuk menyampaikan pertanyaannya untuk direspons siswa lain secara merata, sehingga guru dapat mengetahui apakah semua kelompok membuat pertanyaan. Aspek 6 guru telah berjalan disekeliling siswa ketika mereka mencatat semua pertanyaan yang diajukan, sehingga siswa dapat mencatatnya secara keseluruhan. Pada aspek 7 guru telah dapat mengatur waktu dengan baik, sehingga pada kegiatan akhir guru mampu membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran secara keseluruhan.

Meningkatnya aktivitas guru pada pertemuan 4 ini sangat berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS, untuk lebih jelas dapat dilihat pada halaman 61.

Tabel. IV. 14
 Aktivitas Belajar Siswa Pada Pertemuan 4 (Siklus II)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR KEAKTIFAN BELAJAR SISWA							PERTEMUAN 4	
		1	2	3	4	5	6	7	YA	TIDAK
1	Sarti Suharni								7	0
2	M. Syahrul								6	1
3	M. Syaputra								7	0
4	M. Azmi								6	1
5	Nurjannah								6	1
6	Yusrizal								6	1
7	Alhusni								6	1
8	Cici Imelda Sari								6	1
9	Endah Kumala								6	1
10	Fitriani								6	1
11	Heri Zikril								6	1
12	Jeprizal								6	1
13	M. Ilham								6	1
14	Mawardi								6	1
15	Melinda								6	1
16	Nanda Lailis Febrianti								7	0
17	Putri Indah Cahyani								6	1
18	Rian Rainaldi								6	1
19	Syaipul Akhyar								6	1
20	Salsabela								6	1
21	Nasri								7	0
22	Rahmadanil								7	0
23	M. Irfan								6	1
24	Riski Hidayat								6	1
25	Satriadi								5	2
	JUMLAH	22	23	21	22	24	20	22	154	21
	RATA-RATA	88.0%	92.0%	84.0%	88.0%	96.0%	80.0%	88.0%	88.0%	12.0%

Sumber : Hasil Pengamatan, 2012

Keterangan Aktivitas Belajar Siswa :

- 1) *Visual activities*. Siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran.
- 2) *Oral activities*. Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman kelompok dan menyatakan pendapat.
- 3) *Listening activities*. Siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi.
- 4) *Writing activities*. Siswa aktif menulis hasil diskusi
- 5) *Drawing activities*. Siswa aktif dalam membuat kesimpulan *pelajaran*
- 6) *Mental activities*. Siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan.
- 7) *Emotional activities*. Siswa berani dalam mempertahankan pendapat

Berdasarkan tabel IV. 14, diketahui alternatif “Ya” aktivitas belajar siswa pada pertemuan 4 adalah 154 dengan persentase 88,0%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 21 dengan persentase 12,0%. Maka aktivitas belajar siswa pada pertemuan 4 ini berada pada klasifikasi “Tinggi” karena 88,0% berada pada rentang 76%-100%. Keunggulan aktivitas belajar siswa pada pertemuan 4 adalah, yaitu siswa telah mendengarkan percakapan diskusi dengan baik, hal ini terlihat siswa tidak lagi sibuk bercerita dan bermain, dan membantu dan mengikuti proses diskusi dalam kelompoknya. Siswa telah menulis hasil diskusi, hal ini terlihat siswa telah menulis semua pertanyaan yang diajukan dalam kelompok. Hampir secara keseluruhan siswa telah aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan guru, hal ini terlihat ketika guru meminta kelompok untuk mendiskusikan mana pertanyaan yang layak untuk dilontarkan, siswa telah dapat membantu teman kelompoknya.

3) Refleksi Pertemuan 4 Siklus II

Meningkatnya aktivitas guru dari siklus I ke Siklus II, sangat mempengaruhi terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Sebagaimana diketahui aktivitas belajar siswa pada pertemuan 3 siklus pertama hanya mencapai 72,0% atau aktivitas belajar siswa tergolong “Cukup Tinggi” karena 72,0% berada pada rentang 56-75%. Artinya aktivitas belajar siswa belum mencapai 75%. Sedangkan pada pertemuan 4 siklus II meningkat menjadi 88,0% atau aktivitas belajar siswa tergolong “Tinggi” karena 88,0% berada pada rentang 76-100%. Artinya keberhasilan siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah

ditetapkan, yaitu diatas 75%. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, kerana sudah jelas aktivitas belajar siswa yang diperoleh.

Rekapitulasi aktivitas guru dengan penerapan Teknik Pembelajaran *Socratic Seminars* pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.15
Aktivitas Guru Pada Siklus II
(Pertemuan 3, dan 4)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	PENILAIAN PERT. 3				PENILAIAN PERT. 4				SIKLUS II
		1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Sebelum berdiskusi dalam seminar ala socrates, guru memberkan para siswa jurnal atau catatan belajar yang harus mereka baca demi mendapatkan informasi tentang materi pelajaran sebelum melaksanakan diskusi kelompok.			3				4		4
2	Guru meminta masing-masing siswa untuk membuat 1 pertanyaan dan jawabannya dari jurnal atau catatan belajar yang mereka baca.				4				4	4
3	Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok belajar.			3					4	4
4	Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk mendiskusikan mana pertanyaan yang layak mereka lontarkan dari masing-masing pertanyaan mereka, minimal 2 pertanyaan.			3				3		3
5	Guru meminta kelompok 1 untuk menyampaikan pertanyaannya, untuk direspon oleh kelompok lain.				4				4	4
6	Setelah semua kelompok mendapatkan giliran, guru meminta tiap kelompok untuk mencatat semua pertanyaan yang diajukan beserta jawabannya pada selembar kertas dan dikumpulkan.			3				3		3
7	Guru membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran			3					4	4
JUMLAH		23				26				25
PERSENTASE		82.14%				92.86%				87.50%
KATEGORI		Baik				Baik				Baik

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan tabel IV.15, rata-rata persentase aktivitas guru dengan penerapan Teknik Pembelajaran *Socratic Seminars* pada siklus II (pertemuan

1, dan 2) adalah 87,50% atau dengan kategori baik. Sedangkan rekapitulasi aktivitas belajar siswa pada siklus II (pertemuan 3, dan 4) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 16
Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa Pada
Pertemuan 3, dan 4 (Siklus II)

No	ASPEK YANG DIAMATI	SIKLUS KEDUA				TOTAL SIKLUS II (PER. 3, Dan 4)			
		PERTEMUAN III		PERTEMUAN IV		RATA-RATA			
		YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	%	TIDAK	%
1	<i>Visual activities</i> . Siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran.	18	16	22	12	20	80.0%	5	20.0%
2	<i>Oral activities</i> . Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman kelompok dan menyatakan pendapat.	17	17	23	11	20	80.0%	5	20.0%
3	<i>Listening activities</i> . Siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi.	18	16	21	13	20	80.0%	5	20.0%
4	<i>Writing activities</i> . Siswa aktif menulis hasil diskusi	19	15	22	12	21	84.0%	4	16.0%
5	<i>Drawing activities</i> . Siswa aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran	19	15	24	10	22	88.0%	3	12.0%
6	<i>Mental activities</i> . Siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan.	17	17	20	14	19	76.0%	6	24.0%
7	<i>Emotional activities</i> . Siswa berani dalam mempertahankan pendapat	18	16	22	12	20	80.0%	5	20.0%
	JUMLAH/PERSENTASE	126	112	154	84	142	81.1%	33	18.9%

Sumber : Hasil Pengamatan, 2012

Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas, diketahui total alternatif “Ya” aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada siklus II (pertemuan 3, dan 4) adalah 142 dengan persentase 81,1%. Sedangkan total alternatif “Tidak” adalah 33 dengan persentase 18,9%. Maka aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS siklus II (pertemuan 3, dan 4) ini berada pada klasifikasi “Tinggi” karena 81,1% berada pada rentang 76%-100%.

C. Pembahasan

1 Siklus I (Pertemuan Pertama dan Kedua)

Proses pembelajaran pada siklus I dilaksanakan 2 x pertemuan pada siklus I. Maka dapat dianalisis bahwa tulisan atau catatan belajar yang harus dibaca siswa ternyata belum sesuai dengan tujuan pembelajaran, sehingga pertanyaan yang dibuat siswa belum terfokus pada tujuan yang ingin dicapai. Guru hanya memberikan perintah saja ketika membagi siswa dalam kelompok, namun tidak diawasi dan dibimbing, sehingga siswa kurang serius melaksanakannya. Guru masih kurang mengontrol dan melihat kegiatan siswa ketika berdiskusi bersama kelompok untuk menentukan pertanyaan yang layak untuk ditampilkan, akibatnya diskusi hanya didominasi siswa tertentu saja. Guru tidak berjalan disekeliling siswa ketika mereka mencatat semua pertanyaan yang diajukan, sehingga masih terdapat siswa yang tidak mencatatnya.

Guru masih kurang kreatif dalam proses pembelajaran, sehingga sangat berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa. Sebagaimana diketahui aktivitas belajar siswa pada siklus pertama hanya mencapai 63,4% atau tergolong “Cukup Tinggi” karena 63,4% berada pada rentang 56-75%. Artinya aktivitas belajar siswa belum mencapai 75%. Untuk itu melalui penelitian ini peneliti akan memperbaiki kegagalan yang alami siswa melalui penelitian tindakan kelas dengan melakukan tindakan perbaikan pada siklus kedua.

2 Siklus II (Pertemuan Ketiga dan Keempat)

Siklus II bahwa tulisan atau catatan belajar yang harus dibaca siswa telah dibuat sesuai dengan tujuan pembelajaran, sehingga pertanyaan yang dibuat siswa

sesuai tujuan yang ingin dicapai. Guru telah mengawasi siswa ketika meminta mereka untuk membuat 1 pertanyaan dan jawaban dari tulisan yang mereka baca, sehingga siswa betul-betul membuatnya, walaupun masih ada yang bertanya-tanya dengan teman yang lain. Guru telah mengawasi dan membimbing siswa ketika membagi siswa dalam kelompok, agar siswa dapat serius melaksanakannya. Guru telah mengontrol dan melihat kegiatan siswa ketika berdiskusi bersama kelompok untuk menentukan pertanyaan yang layak untuk ditampilkan, sehingga siswa dapat berpartisipasi aktivitas dengan kelompoknya. Guru telah memberikan kesempatan bagi kelompok untuk menyampaikan pertanyaannya untuk direspons siswa lain secara merata, sehingga guru dapat mengetahui apakah semua kelompok membuat pertanyaan. Guru telah berjalan disekeliling siswa ketika mereka mencatat semua pertanyaan yang diajukan, sehingga siswa dapat mencatatnya secara keseluruhan. Guru telah dapat mengatur waktu dengan baik, sehingga pada kegiatan akhir guru mampu membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran secara keseluruhan.

Peningkatan aktivitas guru pada siklus II, sangat mempengaruhi terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Sebagaimana diketahui aktivitas belajar siswa pada siklus pertama hanya mencapai 63,4% atau aktivitas belajar siswa tergolong “Cukup Tinggi” karena 63,4% berada pada rentang 56-75%. Artinya aktivitas belajar siswa belum mencapai 75%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 81,1% atau aktivitas belajar siswa tergolong “Tinggi” karena 81,1% berada pada rentang 76-100%. Artinya keberhasilan siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu diatas 75%. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, kerana sudah jelas aktivitas belajar siswa yang diperoleh.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa penerapan Teknik Pembelajaran *Socratic Seminars* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Rick Wormeli menjelaskan bahwa dalam seminar ala socrates, para siswa mengolah, menerapkan dan memperluas apa yang mereka telah pelajari, atau dengan kata lain, teknik ini juga merupakan alat pembelajaran yang baik untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar.¹

Peningkatan aktivitas guru dengan penerapan Teknik Pembelajaran *Socratic Seminars* dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.17

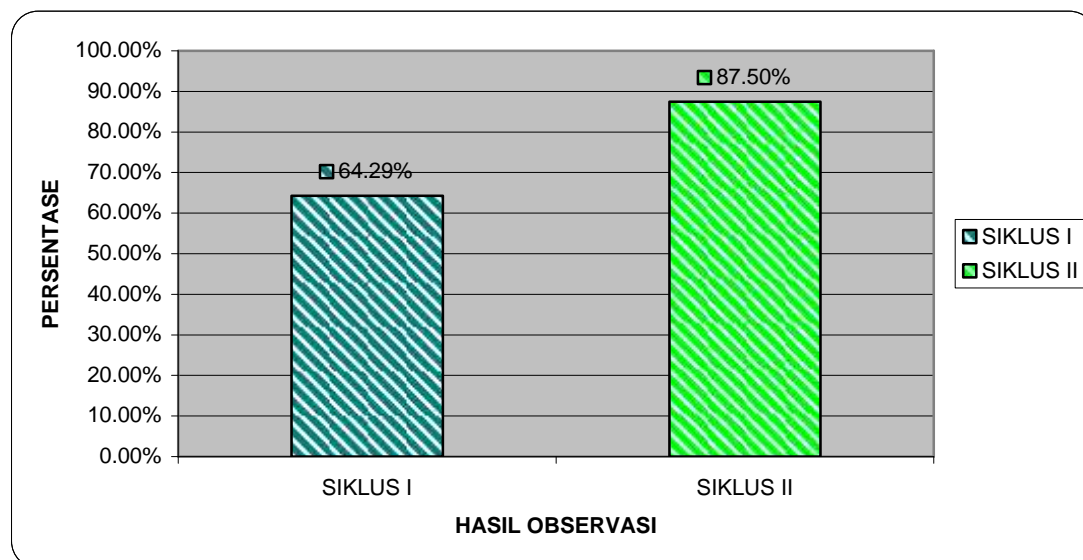
Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS I	SIKLUS II
1	Sebelum berdiskusi dalam seminar ala socrates, guru memberkan para siswa tulisan atau catatan belajar yang harus mereka baca demi mendapatkan informasi tentang materi pelajaran sebelum melaksanakan diskusi kelompok.	2	4
2	Guru meminta masing-masing siswa untuk membuat 1 pertanyaan dan jawabannya dari tulisan atau catatan belajar yang mereka baca.	4	4
3	Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok belajar.	2	4
4	Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk mendiskusikan mana pertanyaan yang layak mereka lontarkan dari masing-masing pertanyaan mereka, minimal 2 pertanyaan.	2	3
5	Guru meminta kelompok 1 untuk menyampaikan pertanyaannya, untuk direspon oleh kelompok lain.	4	4
6	Setelah semua kelompok mendapatkan giliran, guru meminta tiap kelompok untuk mencatat semua pertanyaan yang diajukan beserta jawabannya pada selembar kertas dan dikumpulkan.	2	3
7	Guru membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran	3	4
JUMLAH		18	25
PERSENTASE		64.29%	87.50%
KATEGORI		Cukup Baik	Baik

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

¹ Rick Wormeli, *Loc.Cit.*

Peningkatan aktivitas guru dengan penerapan Teknik Pembelajaran *Socratic Seminars* dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada grafik berikut.



Sumber: Data Olahan, 2012

Grafik. 1
Grafik Hasil Observasi Aktivitas Guru
Pada Siklus I, Dan Siklus II

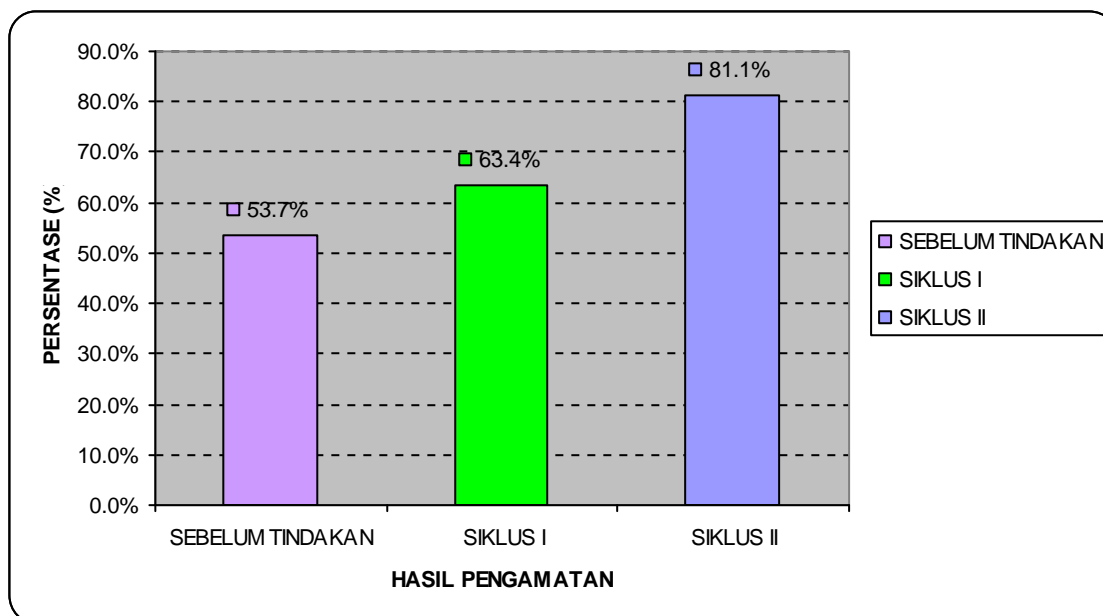
Peningkatan aktivitas belajar siswa dari sebelum tindakan, siklus I ke siklus II juga dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.18
Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa dari Sebelum Tindakan,
Siklus I dan Siklus II

No	Aspek yang Diamati	SEBELUM TINDAKAN				TOTAL SIKLUS I (PER. 1, DAN 2)				TOTAL SIKLUS II (PER. 3, DAN 4)			
		RATA-RATA				RATA-RATA				RATA-RATA			
		YA	%	TIDAK	%	YA	%	TIDAK	%	YA	%	TIDAK	%
1	<i>Visual activities</i> . Siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran.	14	56.0%	11	44.0%	18	72.0%	7	28.0%	20	80.0%	5	20.0%
2	<i>Oral activities</i> . Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman kelompok dan menyatakan pendapat.	13	52.0%	12	48.0%	17	68.0%	8	32.0%	20	80.0%	5	20.0%
3	<i>Listening activities</i> . Siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi.	11	44.0%	14	56.0%	13	52.0%	12	48.0%	20	80.0%	5	20.0%
4	<i>Writing activities</i> . Siswa aktif menulis hasil diskusi	14	56.0%	11	44.0%	16	64.0%	9	36.0%	21	84.0%	4	16.0%
5	<i>Drawing activities</i> . Siswa aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran	14	56.0%	11	44.0%	17	68.0%	8	32.0%	22	88.0%	3	12.0%
6	<i>Mental activities</i> . Siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan.	11	44.0%	14	56.0%	13	52.0%	12	48.0%	19	76.0%	6	24.0%
7	<i>Emotional activities</i> . Siswa berani dalam mempertahankan pendapat	17	68.0%	8	32.0%	17	68.0%	8	32.0%	20	80.0%	5	20.0%
JUMLAH/PERSentase		94	53.7%	81	46.3%	111	63.4%	64	36.6%	142	81.1%	33	18.9%

Sumber: Data Olahan, 2012

Peningkatan aktivitas belajar siswa dari sebelum tindakan, siklus I ke siklus II juga dapat dilihat pada grafik berikut.



Sumber: Data Olahan, 2012

Grafik. 2

Grafik Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Dari Sebelum Tindakan, Siklus I, Dan Siklus II

D. Pengujian Hipotesis

Hasil penelitian dan pembahasan seperti telah diuraikan di atas, diketahui bahwa melalui Teknik Pembelajaran *Socratic Seminars* secara benar maka aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS meningkat. Informasi ini membuktikan bahwa hipotesis peneliti yang berbunyi “Dengan penerapan Teknik Pembelajaran *Socratic Seminars* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi masalah sosial di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 005 Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.” **Diterima.**

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Aktivitas belajar siswa pada sebelum tindakan hanya mencapai rata-rata persentase 53,7%, setelah dilakukan tindakan perbaikan ternyata aktivitas belajar siswa meningkat yaitu pada siklus pertama dengan mencapai 63,4% atau aktivitas belajar siswa tergolong “Cukup” karena 63,4% berada pada rentang 56-75%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 81,1% atau aktivitas belajar siswa telah tergolong “Tinggi” karena 81,1% berada pada rentang 76-100%. Keberhasilan siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu diatas 75%.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa dengan penerapan Teknik Pembelajaran *Socratic Seminars* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 005 Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan hasil kesimpulan peneliti, berkaitan dengan penerapan Teknik Pembelajaran *Socratic Seminars* yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya guru lebih dapat memilih teknik pembelajaran yang tepat, agar aktivitas belajar siswa dapat ditingkatkan.

2. Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, sebaiknya guru menerapkan Teknik Pembelajaran *Socratic Seminars*, karena penerapannya dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.
3. Kepada peneliti selanjutnya sebaiknya meneliti lebih dalam lagi tentang aktivitas belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Arni Fajar, *Portofolio dalam Pelajaran IPS*, Bandung: PT. Remaja Karya, 2002
- Dasim Budimansyah, *PAKEM Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*, Bandung: PT. Genesindo, 2009
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustak, 2002
- Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, Pekanbaru: UNRI Pers, 2008
- Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran (Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Hartono, dkk, *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, Pekanbaru, Zanafa, 2008
- <http://ismailbugis.wordpress.com/2011/06/19/pengertian-strategi-pendekatan-model-teknik-dan-metode-pembelajaran/>
- Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007
- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008
- Pat Hollingswort & Gina Lewis, *Pembelajaran Aktif*, Jakarta: PT. Indeks, 2008
- Rick Wormeli, *Meringkas Mata Pelajaran 50 Teknik Untuk Meningkatkan Pembelajaran Siswa*, Jakarta: Erlangga, 2011
- Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Yogyakarta: Nusamedia, 2009
- Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007
- _____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998

Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Fokus Media, 2006

Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009